

## SKRIPSI

# ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK) DALAM NOVEL “NONVERSATION” KARYA VALERIE PATKAR DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA



Oleh

**RARA AMELIA**  
**NIM 11911122883**

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**1444 H/2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE (KAJIAN  
SOSIOLINGUISTIK) DALAM NOVEL “NONVERSATION”  
KARYA VALERIE PATKAR DAN IMPLEMENTASINYA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

**RARA AMELIA  
NIM 11911122883**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1444 H/202**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode (Kajian Sociolinguistik) dalam Novel Nonversation Karya Valerie Patkar dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* yang ditulis oleh Rara Amelia NIM 11911122883 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Dzulhijjah 1444 H

Juni 2023 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Nursalim, M.Pd  
NIP 196604 10199303 1 005

Pembimbing

Dr. Afdhal Kusumanegara, M.Pd  
NIP 19890903 201903 1 012

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul *Analisis Alih Kode dan Campur Kode (Kajian Sostolinguistik) dalam Novel Nonversation Karya Valerie Patkar dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* yang ditulis oleh Rara Amelia NIM 11911122883 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 18 dzulhijjah 1444 H/ 7 Juli 2023 skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pekanbaru, 18 dzulhijjah 1444 H  
7 Juli 2023 M

Mengesahkan Sidang  
Munaqasyah

Penguji I



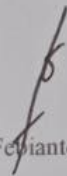
Dr. Nursalim, M.Pd.

Penguji II



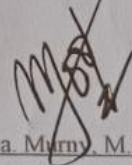
Naskah, M.Pd.E

Penguji III



Debi Febianto, M.Pd.

Penguji IV



Dra. Murny, M.Pd

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag  
NIP. 19650521 199402 1 001



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rara Amelia  
NIM : 11911122883  
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 20 April 2001  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Alih Kode dan Campur Kode (Kajian Sociolinguistik) Dalam Novel Nonversation Karya Valerie Patkar dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Juni 2023  
Yang membuat pernyataan



Rara Amelia  
NIM 11911122883

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirabbil'amin.* Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda tercinta kita yakni Nabi Muhammad saw rahmat bagi alam semesta. Atas ridha Allah SWT, skripsi dengan judul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode (Kajian Sociolinguistik) dalam Novel Nonversation karya Valerie Patkar dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” dapat penulis selesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, terutama keluarga besar penulis, khususnya kedua orang tua, ayahanda Samiri dan Ibunda Sri Yenti yang tiada hentinya memberikan do'a dan dukunngan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu, dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiyati, M.Ag, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.pd selaku Wakil Rektor II, Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt. M.Sc. Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberi kebijakan dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. Zarkasih, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Dr. Zubaidah Amir MZ, S.Pd. M.Pd selaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Ibu Dr. Amirah Diniaty, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

3. Bapak Dr. Nursalim, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, dan seluruh Staf Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak membantu penulis selama studi di Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Afdhal Kusumanegara, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan ilmu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Vera Sardila, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang selama ini telah banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan program S1 dengan baik.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk di bangku perkuliahan. Dosen-dosen yang luar biasa dengan ilmu yang luar biasa.
7. Seluruh *Civitas Academica* fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak membantu serta memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi.
8. Kepada yang teristimewa keluarga tercinta, sahabat-sahabat, serta rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini di susun agar pembaca dapat memperluas wawasan yang penulis sajikan berdasarkan pengamatan dari berbagai sumber. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengahrapkan kritik dan saran yang membangun dari



berbagai pihak. Semoga segala bentuk dukungan, bimbingan, bantuan, serta arahan yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amal ibadah dan dilimpahkan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, *Aamiin ya rabbal aalamiin*.

Pekanbaru, 21 Juni 2023  
Penulis

Rara Amelia  
NIM 11911122883



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Rara Amelia (2023): Analisis Alih Kode dan Campur Kode (Kajian Sociolinguistik) dalam Novel Nonversation Karya Valerie Patkar dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Alih kode dan campur kode merupakan salah satu akibat dari fenomena bilingualisme. Fenomena ini sudah menjadi *tren* bahasa gaul di kalangan remaja bahkan dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode serta penyebab munculnya dalam karya sastra, yaitu novel. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah dialog-dialog antar tokoh dengan sumber data adalah novel *Nonversation* karya Valerie Patkar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi dengan teknik baca dan teknik pencatatan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat 1 bentuk alih kode internal, 42 alih kode eksternal, 8 campur kode internal dan 29 campur kode eksternal. 2) Penyebab kemunculan alih kode adalah penutur, lawan tutur, dan berubahnya topik pembicaraan. Penyebab kemunculan campur kode adalah keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah yang lebih populer, pembicara atau pribadi pembicara, mitra bicara, dan topik. 3) Implementasi penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai materi ajar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mempelajari bahasa Indonesia khususnya KD 3.19 dan KD 4.19 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan yang dituangkan ke dalam RPP. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa kelas XI SMA dalam memahami materi drama.

**Kata Kunci:** Sociolinguistik, alih kode, campur kode, implementasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Rara Amelia, (2023): The Analysis of Code-Switching and Code-Mixing (Sociolinguistic Studies) in the Novel of Nonversation Work of Valerie Patkar and Its Implementation in Indonesian Language Learning at Senior High School**

Code-switching and code-mixing are one of the consequences of the bilingualism phenomenon. This phenomenon has become a slang trend among teenagers and even adults. This research aimed at describing the forms of code-switching and code-mixing, and the causes of their emergence in literary works—novels. This research method is descriptive qualitative. The data in this research were dialogues among characters, and the data source was the novel of Nonversation work of Valerie Patkar. The techniques of collecting data were documentation study, reading, and data recording. The technique of analyzing data was content analysis. The research findings showed that 1) there were 1 internal code-switching, 42 external code-switching, 8 internal code-mixing, and 29 external code-mixing. 2) The causes of code-switching emergence were the speaker, the interlocutor, and the change of conversation topic. The causes of code-mixing emergence were the limited use of the code, the use of more popular terms, the speaker or the speaker's personality, the addressee, and the topic. 3) The implementation of this research can be used by teachers as teaching materials to improve student ability to learn Indonesian language, especially in BC 3.19 and 4.19—analyzing the content and language of the drama that is read or watched, and demonstrating a drama script by paying attention to the content and language contained in the lesson plan. This is intended to help the eleventh-grade students at Senior High School in understanding drama material.

**Keywords: Sociolinguistic, Code-Switching, Code-Mixing, Implementation**

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ملخص

رارا أميليا، (2023): تحليل تبديل الكود وخط الكود (دراسة لغوية اجتماعية) في رواية نونفرساستيون بقلم فاليري باتكار وتطبيقهما في تعليم اللغة الإندونيسية في المدرسة الثانوية

يعتبر تبديل الكود وخط الكود أحد نتائج ظاهرة ثنائية اللغة، ويهدف البحث إلى وصف أشكال تبديل الكود وخط الكود وأسباب ظهورها في الأعمال الأدبية، أي الرواية. البيانات في هذا البحث عبارة عن حوارات بين الشخصيات مع كون مصدر البيانات هو رواية نونفرساستيون بقلم فاليري باتكار. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي تقنية دراسة التوثيق مع تقنية القراءة وتقنية تسجيل البيانات. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل المحتوى. أظهرت النتائج وجود شكل واحد من تبديل الكود الداخلي، و 42 تبديل رمز خارجي، و 8 تبديل كود داخلي، و 29 خط كود خارجي. سبب ظهور تبديل الكود هو المتحدث والمحاو وتغيير موضوع المحادثة. أسباب ظهور خط الكود هي الاستخدام المحدود للكود، واستخدام المصطلحات الأكثر شيوعاً، والمتحدث أو الشخص المتحدث، والمرسل إليه، والموضوع. يمكن للمعلمين استخدام تنفيذ هذا البحث كمواد تعليمية لتحسين قدرة التلاميذ على تعلم اللغة الإندونيسية، وخاصة 3.19 و 4.19، أي تحليل محتوى ولغة الدراما التي تتم قراءتها أو مشاهدتها وإظهار نص درامي من خلال الانتباه إلى المحتوى واللغة على النحو المبين في تخطيط التعليم. يهدف هذا إلى مساعدة تلاميذ الصف الحادي عشر بالمدرسة الثانوية على فهم المواد الدرامية.

الكلمات الأساسية: لغوية اجتماعية، تبديل الكود، خط الكود، التنفيذ



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABTRAK BAHASA INGGRIS.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK BAHASA ARAB .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Definisi Istilah.....	7
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Sociolinguistik.....	8
B. Bilingualisme .....	9
C. Alih Kode .....	11
D. Campur Kode .....	15
E. Novel .....	18
F. Penelitian Relevan.....	21
G. Kerangka Berpikir.....	24
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Data dan Sumber Data .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Uji Validitas.....	27

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Analisis Data.....	27
F. Prosedur Penelitian.....	29

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Biografi Pengarang .....	30
B. Sinopsis novel Nonversation.....	31
C. Deskripsi Data.....	32
D. Analisis Data Alih Kode dan Campur Kode.....	36
E. Penyebab Alih Kode dan Campur Kode .....	62
F. Implementasi .....	66

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

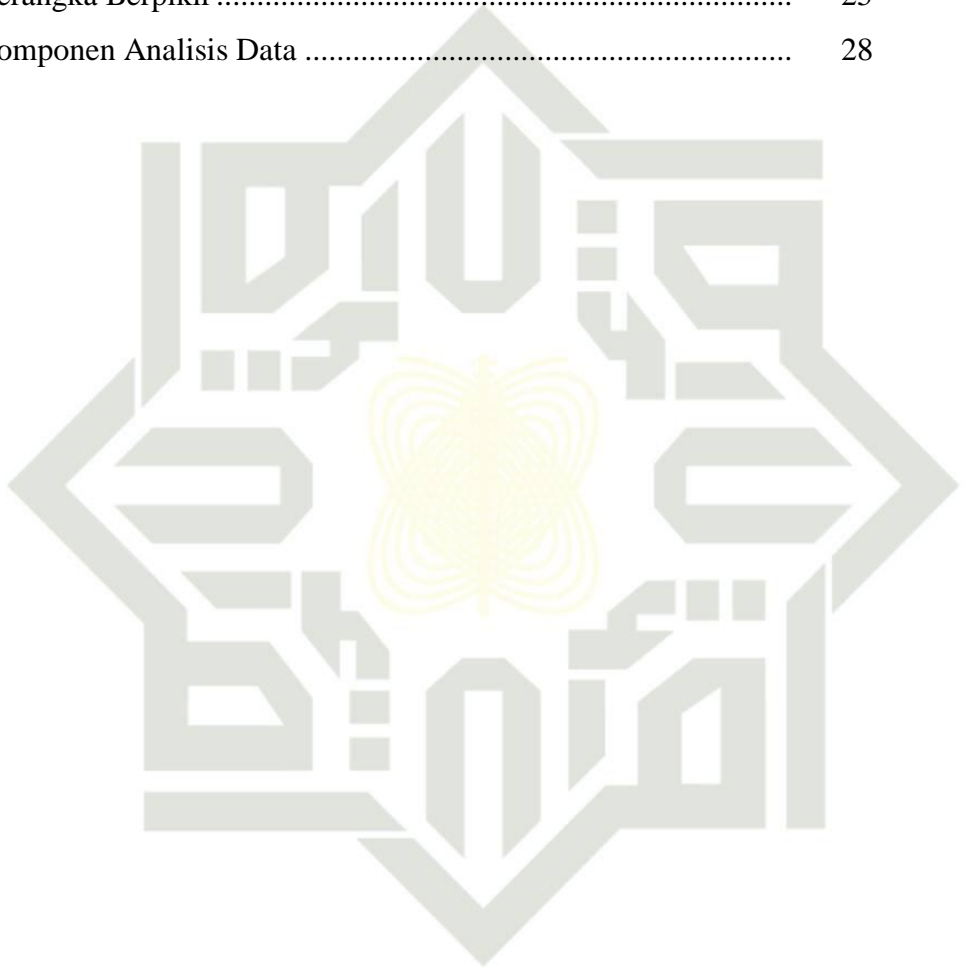
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
----------------------	-----------

<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>124</b>
-----------------------------------	------------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Novel Pop .....	20
Gambar 2.2 Contoh Novel Serious .....	20
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data .....	28



UIN SUSKA RIAU

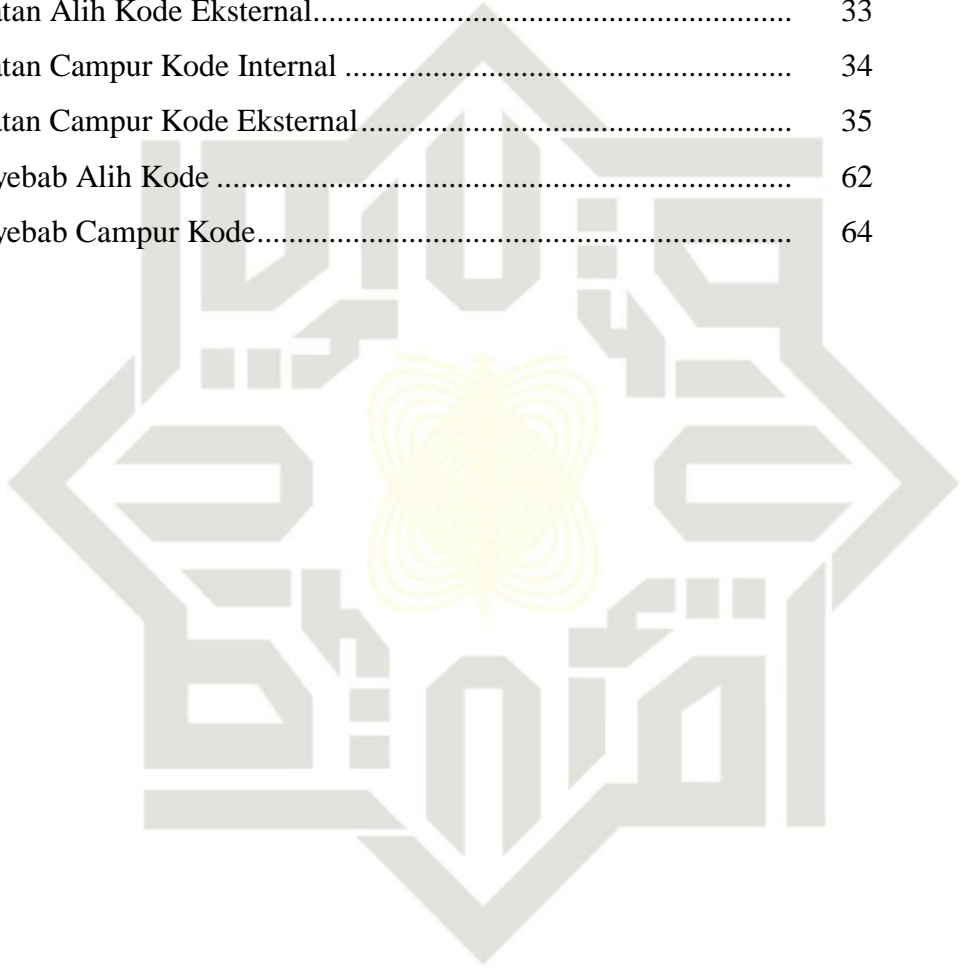
### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Alih Kode.....	28
Tabel 3.2 Instrumen Campur Kode.....	29
Tabel 4.1 Muatan Alih Kode.....	32
Tabel 4.2 Muatan Alih Kode Eksternal.....	33
Tabel 4.3 Muatan Campur Kode Internal .....	34
Tabel 4.4 Muatan Campur Kode Eksternal.....	35
Tabel 4.5 Penyebab Alih Kode .....	62
Tabel 4.6 Penyebab Campur Kode.....	64



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran Kodifikasi Korpus Data
- Lampiran Kartu Data
- Lampiran Contoh Sumber Data
- Lampiran Silabus
- Lampiran RPP
- Lampiran Dokumentasi
- Surat Penelitian
  1. Surat Pra-Riset
  2. Surat Balasan Pra-Riset
  3. Surat Izin Riset
  4. Surat Rekomendasi Gubernur

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa dapat dapat didefinisikan sebagai alat mengemukakan pendapat, gagasan, dan ide oleh masyarakat. Bahasa melambangkan sesuatu yang mengacu pada sesuatu konsep, ide, atau pikiran (Chaer, 2003:44). Bahasa tidak mungkin ada tanpa masyarakat dan dalam masyarakat tidak mungkin jika tidak ada bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2003:53) yaitu bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk berbudaya dan bermasyarakat, tak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa. Chaer (2003:47) menyatakan bahwasanya bahasa bersifat konvensional, artinya, semua anggota masyarakat bahasa itu mematuhi konvensi bahwa lambang tertentu itu digunakan untuk mewakili konsep yang diwakilinya.

Keberagaman bahasa dapat terjadi karena kemajemukan masyarakat itu sendiri. Latar belakang individu yang beragam menyebabkan lahirnya bahasa, dialek, dan variasi yang beragam pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2003:55) yaitu karena latar belakang dan lingkungan masyarakat yang tidak sama, maka bahasa yang mereka gunakan menjadi bervariasi dan beragam, di mana antara variasi atau ragam yang satu dengan yang lain seringkali mempunyai perbedaan yang besar.

Dewasa ini, manusia sudah dapat dikatakan sebagai dwibahasawan. Dwibahasawan tentu erat sekali kaitannya dengan bilingualisme. Menurut Rizal



(2020:13) bilingualisme merupakan penggunaan dua buah bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Sehingga dapat dipahami bahwa bilingualisme berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Adapun akibat dari peristiwa bilingualisme ini adalah alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode terjadi ketika seseorang memasukkan unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang digunakannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer dan Agustina (2010) dalam Kartikasari (2019:49) yaitu alih kode adalah peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain. Sedangkan campur kode terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya.

Fenomena alih kode dan campur kode ini tidak terlepas dari berkembangnya penggunaan bahasa di lingkungan masyarakat. Alih kode dan campur kode digunakan secara sadar ataupun tidak sadar sebagai bentuk tingginya kebutuhan bahasa oleh masyarakat. Masyarakat sebagai pengguna bahasa dan bahasa yang hidup di tengah masyarakat lah yang menjadi topik dalam ilmu sosiolinguistik. Semakin banyak seseorang menguasai suatu bahasa, semakin besar peluang seseorang tersebut melakukan alih kode dan campur kode. Hadirnya alih kode dan campur kode tentu menggerus bahasa Indonesia yang selama ini ada. Alih kode dan campur kode membuat identitas bahasa menjadi tidak sekokoh sebelumnya.

Dewasa ini, seseorang kerap kali melakukan alih kode ataupun campur kode agar terlihat berwawasan. Hal ini didorong oleh keinginan diri untuk

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bercampur dan menunjukkan kepandaian berbahasa. Termasuk dalam ranah pendidikan, alih kode dan campur kode kerap digunakan oleh guru dalam agar lebih tepat sasaran dalam penyampaian pembelajaran. Fenomena ini sudah menjadi *trend* bahasa gaul di kalangan remaja bahkan dewasa. Yang mengakibatkan rasa cinta terhadap bahasa nasional semakin terkikis. Namun meskipun mengalih dan mencampurkan kode saat bertutur dapat merusak tatanan bahasa Indonesia, namun fenomena alih kode dan campur kode ini tidak tergolong sebagai kesalahan dalam berbahasa namun justru kehadirannya dapat membantu seseorang dalam bertutur agar tepat dalam menyampaikan maksud dan mengembangkan kemampuan berbahasa.

Peristiwa alih kode dan campur kode tidak hanya dapat dilihat melalui lisan, namun juga bahasa tulisan atau karya sastra, salah satunya novel. Sebuah novel kerap kali memasukkan unsur bahasa asing mengingat ciri penulisan novel yang menggunakan bahasa santai atau tidak resmi agar lebih menarik sehingga mengundang pembaca. Contoh novel yang mengandung alih kode dan campur kode adalah novel “Nonversation” karya Valerie Patkar yang terbit pada tahun 2019. Novel yang ditulis menggunakan 3 sudut pandang yang berbeda ini tentu memberikan pembaca pandangan baru mengenai alur cerita yang kompleks, namun juga tidak sedikit yang merasa kebingungan karena kesan penulisan novel Nonversation yang terlalu menggurui pembaca. Terlepas dari pandangan pembaca yang beragam, novel Nonversation dapat dikatakan berhasil karena dari pemilihan bahasa yang santai, puitis, dan lugas ini mampu menarik hingga 3,2 juta pembaca dan mencetak hingga 1000 eksemplar (web;gramedia).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Novel *Nonversation* karya Valerie Patkar menghadirkan peristiwa alih kode dan campur kode antara bahasa Indonesia, Inggris dan Belanda. Novel tersebut menghadirkan peristiwa alih kode dan campur kode dalam proses komunikasi antar tokohnya, yang memiliki maksud agar tulisan lebih kuat, nyata dan bermakna. Kecenderungan alih kode dan campur kode dalam sastra ini didatarbelakangi oleh latar sosial para tokohnya yang hidup di perkotaan, sehingga menghadirkan bahasa *milenial* dalam tuturannya. Sehingga memudahkan dalam proses komunikasi

Faktor keberagaman bahasa yang berperan dalam proses komunikasi yang kini berimbas hingga ke ranah karya sastra tulis lah yang mendorong penulis untuk mengkaji dan mendalami mengenai fenomena alih kode dan campur kode di dalam sebuah karya sastra yaitu novel, kemudian menerapkannya sebagai sumber atau materi belajar bagi siswa kelas XI SMA yang diharapkan mampu membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan berbicara siswa yang sekiranya akan berguna bagi pengembangan kemampuan siswa tersebut.

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Peristiwa bilingualisme mengakibatkan munculnya alih kode dan campur kode yang terjadi di tengah-tengah masyarakat
2. Peristiwa alih kode dan campur kode yang menjadi *trend* zaman sekarang yang menggerus kekokohan bahasa Nasional



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada bentuk alih kode internal, alih kode eksternal, campur kode internal dan campur kode eksternal di dalam novel *Nonversation*, serta pengimplementasiannya pada keterampilan berbicara materi teks drama siswa kelas XI di SMA.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk alih kode dan campur kode dalam novel “*Nonversation*” karya Valerie Patkar?
2. Apa faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam novel “*Nonversation*” karya Valerie Patkar?
3. Bagaimana implementasi alih kode dan campur kode dalam novel “*Nonversation*” karya Valerie Patkar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA?

**E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk alih kode dan campur kode dalam novel “*Nonversation*” karya Valerie Patkar
2. Untuk mengetahui apa faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam novel “*Nonversation*” karya Valerie Patkar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi alih kode dan campur kode novel “Nonversation” karya Valerie Patkar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA?

**Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi perkembangan penelitian bahasa.

1. Manfaat Teoretis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan ilmu mengenai linguistik (sosiolinguistik), khususnya mengenai fenomena alih kode dan campur kode.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan dalam menyelesaikan masalah yang ada, serta sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut sumber rujukan tambahan dalam proses penelitian mengenai ilmu sosiolinguistik terutama dalam lingkup fenomena alih kode dan campur kode.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan tambahan dalam proses pembelajaran atau penelitian mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia dan sastra Indonesia mengenai ilmu sosiolinguistik terutama dalam lingkup fenomena alih kode dan campur kode

- c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penerapan kajian sosiolinguistik kepada masyarakat terutama peminat dan pemerhati di bidang linguistik (bahasa) mengenai fenomena *bilingualisme* khususnya alih kode dan campur kode.

### G. Definisi Istilah

#### 1. Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari mengenai bahasa dan masyarakat. Masyarakat sebagai pengguna bahasa dan bahasa yang hidup di tengah-tengah masyarakat

#### 2. Bilingualisme

Bilingualisme berkenan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa yang dilakukan oleh seorang penutur dalam pergaulannya.

#### 3. Alih Kode

Alih kode adalah peralihan dari kode yang satu ke kode lainnya yang dilakukan oleh seorang penutur bilingual karena adanya perubahan situasi

#### 4. Campur Kode

Campur kode adalah percampuran kode yang dilakukan oleh seorang penutur bilingual yang berupa serpihan tanpa ada sesuatu yang menuntut untuk perubahan tersebut.

#### 5. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan dari hasil penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin sosiologi dan linguistik sehingga sociolinguistik mempelajari bahasa berkaitan langsung dengan kondisi masyarakat sebagai pengguna suatu bahasa (Chaer dan Agustina, 2010) dalam Purwanda, dkk (2018:315). Holmes (2013:1) menambahkan; *Sociolinguists study the relationship between language and society. They are interested in explaining why we speak differently in different social contexts, and they are concerned with identifying the social functions of language and the ways it is used to convey social meaning.* Ini berarti ilmu sociolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat.

Sociolinguistik menjelaskan mengapa individu berbicara secara berbeda dalam konteks sosial yang berbeda, dan fokus dengan mengidentifikasi fungsi sosial bahasa dan cara penggunaannya untuk menyampaikan pesan arti sosial. Jadi, sociolinguistik ialah cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai bahasa dan masyarakat sebagai penggunaannya. Ini menandakan bahwa sociolinguistik melihat bahasa sebagai sistem komunikasi namun juga sebagai bagian dari masyarakat.

Nababan (1991) dalam Indrayani (2019:104) menjelaskan sociolinguistik adalah studi atau pembahasan bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat, seorang penutur bahasa adalah anggota masyarakat-tutur atau lebih tepat sociolinguistik itu mempelajari atau mengkaji bahasa dan





Hal lain fenomena pertuturan atau penggunaan bahasa yakni praktik penggunaan bahasa secara bergantian. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhardi (2009) dalam (Suandi, 2014:13) istilah kedua bahasa pada umumnya dipakai untuk menunjuk pada pemakaian atau penguasaan dua bahasa oleh seorang atau sebagian masyarakat bahasa istilah itu kadang-kadang juga dipakai untuk mengacu pada situasi pemakaian tiga bahasa atau trilingualisme (*trilingualism*) ataupun pemakaian lebih dari 3 bahasa yang disebut multilingualisme atau plurilingualisme (*multilingualism; plurylingualism*).

Untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai kedua bahasa itu pertama bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya (disingkat B1) yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya (disingkat B2). Orang yang dapat menggunakan kedua bahasa itu disebut orang yang *bilingual* (dalam bahasa Indonesia disebut juga *dwibahasawan*) (Chaer dan Agustina, 2010:85). Contoh peristiwa *bilingualisme* yaitu, seorang penduduk asli Jawa yang tentunya fasih berbahasa Jawa (B1) juga bisa bahasa Inggris (B2) walaupun tidak sebaik ia menguasai bahasa Inggris, maka dapat dikatakan seseorang itu bilingual, karena menguasai B1 dan B2 (walaupun penguasaan B2 tidak terlalu lancar).

Menurut (Suandi, 2014:19) terdapat dua jenis *bilingualisme* (kedwibahasa) jika dilihat dari segi kemampuannya yaitu, kedwibahasa berimbang (*balanced bilinguality*) dan kedwibahasa dominan (*dominant bilinguality*). Kedwibahasa berimbang adalah penguasaan atau kemampuan bahasa yang sama baiknya dengan kemampuan bahasa kedua. Sedangkan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu alih kode menggunakan lebih dari satu kode dalam proses komunikasi oleh penindak tutur.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa alih kode merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menyebutkan situasi pergantian pemakaian dua bahasa atau lebih atau beberapa variasi dalam suatu peristiwa tindakan tutur. Alih kode juga lebih banyak ditemukan pada penutur bilingual atau multilingual, dan monolingual, meskipun monolingual sebenarnya hanya beralih dari satu gaya bahasa ke gaya ke yang lain. Dengan kata lain, jika seorang anak bilingual menggunakan bahasa daerah di rumah lalu menggunakan bahasa Indonesia di sekolah, tindakan tersebut biasanya tidak diklasifikasikan sebagai alih kode karena tidak berada dalam satu situasi.

Ada beberapa alasan mengapa bilingual melakukan alih kode. Di antara faktor-faktor yang paling jelas adalah: 1) mengutip seseorang, 2) menandai dan menekankan identitas atau solidaritas kelompok, 3) memasukkan atau mengeluarkan seseorang dari percakapan, 4) mengangkat status, dan 5) menunjukkan keahlian berbahasa (Jendra, 2010:74). Sedangkan menurut Suandi (2014:139) faktor-faktornya adalah: 1) penutur dan pribadi penutur, 2) perubahan situasi tutur, 3) kehadiran orang ketiga, 4) peralihan pokok pembicaraan, 5) membangkitkan rasa humor, 6) ragam dan tingkat tutur bahasa, 7) untuk sekedar bergengsi.

Menurut Holmes (2013) ada dua jenis alih kode berdasarkan alasan orang melakukannya. Jenisnya adalah alih kode situasional dan alih kode metaforis.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 1. *Methaporical Code Switching*

Alih kode metaforis terjadi ketika ada perubahan persepsi, tujuan, atau topik pembicaraan. Mengacu pada faktor-faktor, jenis peralihan ini melibatkan akhir, urutan tindakan, atau kunci, tetapi bukan situasinya. Bilingual yang bertukar kode secara metaforis mungkin mencoba mengubah perasaan peserta terhadap situasi tersebut. Contohnya beberapa siswa Indonesia dengan bercanda beralih dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia untuk mengubah dialog yang serius menjadi sedikit humor (Jendra, 2010:77).

Pendapat diatas sejalan dengan yang dikemukakan Wardhaugh (1986) (dalam Yosi, Gede Sadia, 2019:180) berpendapat “*Metaphorical code switching has an affective dimension to it: you change the code as you redefine the situational – formal to informal, official to personal, serious to humorous, and politeness to solidarity*”. Pengertian tersebut menyatakan bahwa metaforis alih kode memiliki afektif dimensi untuk mengubah kode berdasarkan situasional – formal ke informal, resmi ke pribadi, serius ke humoris, dan santun hingga solidaritas. Lebih lanjut, Wardough menekankan alih kode metaforis diperlukan saat pergantian topik yang memerlukan perubahan bahasa yang digunakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Methaporical Code Switching* adalah salah satu jenis alih kode yang bertujuan untuk mengubah topik atau situasi.

 2. *Situational Code Switching*

Menurut Wardhaugh (1986) (dalam Yosi, Gede Sadia, 2019:180) peralihan kode situasional terjadi ketika bahasa yang digunakan berubah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan situasi di mana penutur berada: mereka berbicara satu bahasa dalam satu situasi dan bahasa lain dalam situasi yang berbeda. Tidak ada perubahan topik yang terlibat. Hal ini sejalan dengan pendapat Suandi (2014:135) “alih kode situasi ialah alih kode yang terjadi bila seseorang selalu mengganti variasi bahasanya pada setiap perubahan keadaan. Lebih lanjut Suandi menjelaskan bila terdapat perubahan topik maka variasinya juga akan berubah sehingga menjurus ke alih kode metaforis.

Dell H Hymes (1964) dalam Jendra (2010:76) berpendapat bahwa situasi perubahan yang terlibat meliputi pengaturan, peserta, atau norma interaksi. Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa alih kode situasi terjadi ketika penutur tiba-tiba mengubah penggunaan bahasa mereka sesuai dengan situasi di mana mereka berada tanpa mengubah topik.

Alih kode juga dapat dipandang dari sudut perubahan bahasa yang digunakan, dibedakan menjadi dua macam, yaitu alih kode ke dalam (*internal code switching*) dan alih kode ke luar (*external code switching*).

a. Alih kode ke dalam (*internal code switching*)

Alih kode internal yakni alih kode yang terjadi antar bahasa daerah dalam suatu bahasa Nasional, antardialek dalam satu bahasa Daerah atau beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek (Fathurrohman, 2013:4). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Suandi (2014:135) alih kode ke dalam adalah sebuah alih kode yang terjadi bila si pembicara dalam pergantian bahasanya menggunakan bahasa-bahasa yang masih

dalam ruang lingkup bahasa nasional atau antardialek dalam satu bahasa daerah atau beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek.

b. Alih kode ke luar (*external code switching*)

Alih kode ekstern adalah apabila pergantian yang terjadi adalah antara bahasa asing dengan bahasa asing misalnya dari bahasa Indonesia beralih ke bahasa Inggris (Fathurrohman, 2013:4). Lalu menurut (Suandi, 2014:135) alih kode keluar adalah alih kode yang di dalam pergantian bahasanya si pembicara mengubah bahasanya dari bahasa satu ke bahasa lain yang tidak sekerabat atau bahasa asing.

#### D. Campur Kode

Campur kode merupakan fenomena lain yang erat hubungannya dengan alih kode. Ini biasanya terjadi ketika penutur menggunakan kedua bahasa secara bersamaan, beralih di antara dua bahasa sedemikian rupa sehingga mereka berubah dari satu bahasa ke bahasa lain dalam satu ucapan. Campur kode berlangsung tanpa perubahan topik dan dapat melibatkan berbagai tingkatan bahasa seperti fonologi, morfologi, struktur gramatikal atau item leksikal. Hal ini juga diungkapkan oleh Pieter Muysken (2000) (dalam Jendra, 2010:78) "*I am using the term code-mixing to refer to all cases where lexical items and grammatical features from two languages appear in one sentence*". Sedangkan menurut Nababan (1976) dalam Suandi (2014:139) yang dimaksud dengan campur kode adalah percampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam satu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu. Sejalan dengan pendapat

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, M. Thelander dalam artikelnya yang berjudul “*Code Switching orang Code Mixing (1976)*” mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan campur kode adalah pencampuran atau kombinasi antara variasi-variasi yang berbeda di dalam satu klausa yang berbeda di dalam satu klausa buster (*hybrid clauses*) (Suandi (2014:139).

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa campur kode merupakan perubahan bahasa yang dilakukan oleh seorang dwibahasawan karena berbagai situasi. Perlu di garis bawahi, pada campur kode tidak disertai perubahan situasi (Hudson, 1996) dalam Suandi (2014:139). Campur kode terjadi jika seseorang menggunakan satu bahasa dominan namun menyisipkan unsur bahasa lain dalam bertindak tutur. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, misalnya latar belakang sosial, tingkat pendidikan, ras keagamaan, dan lain-lain. Namun juga dapat terjadi karena keterbatasan bahasa, atau ungkapan dalam bahasa tersebut tidak ada padanannya sehingga perlu menggunakan unsur bahasa lain.

Adapun yang melatar belakangi terjadinya campur kode menurut Suwito (1983) dalam Suandi (2014:142) adalah : 1) identifikasi peranan, 2) identifikasi ragam, 3) keinginan untuk menjelaskan dan, menafsirkan. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Jendra (2008) dalam Suandi (2014:142) menurutnya, latar belakang terjadinya campur kode adalah: 1) peserta pembicara, 2) media bahasa yang digunakan, 3) tujuan pembicara. Lalu menurut Suandi (2014:143) faktor penyebab campur kode adalah :1) keterbatasan penggunaan kode, 2) penggunaan istilah yang lebih populer, 3) pembicara dan pribadi pembicara, 4) mitra bicara, 5) tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung, 6) modus pembicaraan, 7)

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

toik, 8) fungsi dan tujuan, 9) ragam dan tingkat tuturan bahasa, 10) hadirnya penutur ketiga, 11) pokok pembicara, 12) untuk membangkitkan rasa humor, 13) untuk sekadar bergengsi.

Berdasarkan asal usul serapannya, campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu campur kode ke dalam (*internal code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*) (Suandi, 2014:140)

#### 1. Campur kode ke dalam (*internal code mixing*)

Campur kode ke dalam (*Inner code mixing*) terjadi jika komunikan mencampurkan bahasa utama, misalnya bahasa Indonesia dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya di daerah Sumatera Barat menggunakan bahasa Minangkabau (Julianti, 2021:23). Hal ini sejalan dengan pendapat Suandi (2014:140) campur kode ke dalam adalah jenis campuran yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat.

#### 2. Campur kode ke luar (*outer code mixing*)

Campur kode yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris (Julianti, 2021:23). Lalu menurut Suandi (2014:140) campur kode keluar adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing. Jadi, dapat disimpulkan bahwa campur kode ke luar adalah mencampurkan dua bahasa yang tidak sekerabat dalam kegiatan bertindak tutur.

#### 3. Campur Kode Campuran (*hybrid code mixing*)

Menurut suandi (2014:141) campur kode campuran adalah percampuran kode didalamnya yang melibatkan unsur bahasa asli dan bahasa asing

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Novel

Secara etimologis, kata novel berasal dari bahasa Inggris yaitu *novelette*, yang kemudian masuk ke Indonesia. Dalam bahasa Italia disebut *novella*, secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek. Sekarang ini istilah *novella* atau *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia —*novelet* yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2009: 9-10) dalam (Kartikasari dan Suprpto, 2018:114). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa sebuah novel tidak terlalu panjang namun sedikit lebih panjang daripada cerpen. Adapun menurut Jassin (1977: 64) dalam (Haslinda 2019:104) novel merupakan karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh), luar biasa karena kejadian ini terlahir dari suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib tokoh tersebut.

Tarigan, (1984: 164) dalam Haslinda (2019:104) menjelaskan pengertian novel yang merupakan suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan kehidupan nyata yang representative dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau dan kusut. Kemudian menurut Kosasih (2008:54) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Semi (Susiati: 2016 dalam Yusnan, dkk, 2020:6) novel sebagai suatu jenis karya sastra



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berbentuk naratif dan berkesinambungan ditandai oleh adanya aksi dan reaksi antar tokoh, khususnya antara antagonis dan protagonis.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang tidak terlalu panjang, yang berisi gambaran kehidupan tokoh-tokohnya. Menurut Sumardjo (1983: 10-11) dalam (Haslinda 2019:104) ada dua jenis novel, yaitu:

#### 1. Novel Pop

Ada beberapa ciri dari novel pop, yaitu: (1) temanya selalu menceritakan kisah asmara belaka tanpa masalah lain yang lebih serius; (2) terlalu menekankan plot cerita sehingga mengabaikan karakterisasi, problematika kehidupan dan unsur novel lainnya; (3) biasanya cerita disampaikan dengan gaya emosional; (4) cerita yang dibahas kadang tidak nyata dalam kehidupan; (5) karena cerita ditulis untuk konsumsi massa, maka pengarang rata-rata tunduk pada hukum cerita konvensional; (6) bahasa yang dipakai adalah bahasa aktual, yang hidup di kalangan muda-mudi kontemporer.

Dari beberapa ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa novel pop merupakan salah satu karya sastra fiksi yang merupakan karya imajinatif dengan menggambarkan kehidupan manusia. Novel pop sifatnya hanya menghibur kebosanan atau sekedar melarikan diri dari rutinitas yang membuat jenuh.

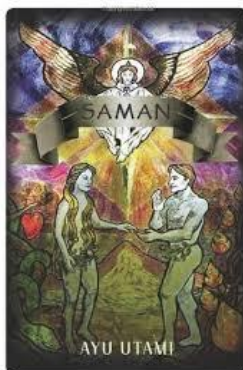
**Gambar 2.1 Contoh novel pop ( Sumber: www.gramedia.com)**



## 2. Novel Serious

Ada beberapa ciri dari novel serius, yaitu: (1) tema tidak hanya berputar pada masalah cinta tetapi juga membuka diri terhadap semua masalah yang penting untuk menyempurnakan hidup manusia; (2) cerita diimbangi dengan bobot lain selain alur cerita, seperti karakterisasi, setting cerita, tema, dan sebagainya; (3) selalu membahas masalah secara mendalam dan mendasar; (4) peristiwa yang ada dalam cerita bias dialami atau sudah dialami oleh manusia pada saat kapan saja; 5) selalu bergerak, segar, baru dan inovatif; (6) bahasa yang dipakai adalah bahasa standar, bukan mode sesaat.

**Gambar 2.2 Contoh novel serius. (Sumber: Penasaurus.blogspot.com)**



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **F Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Markinda Rahmadani pada tahun 2015 dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Sepatu Dahlan dan Implikasinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan memaparkan bentuk serta faktor penyebab alih kode dan campur kode pada novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dia SMA. Adapun hasil yang diperoleh adalah, peristiwa alih kode yang terdapat dalam dialog Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara adalah alih kode internal, dan eksternal, yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan sebaliknya. Lalu faktor penyebab terjadinya alih kode yaitu dari pengaruh penutur. Adapun persamaanya dengan penelitian ini adalah variabel  $x$  yang digunakan, metode penelitian dan sasaran implementasinya. Sedangkan perbedaannya adalah varibel  $y$  yang menjadi objek penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmani, Amir Fuady, dan Atikah Anindyarini pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi” yang bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk alih kode dan campur kode, (2) faktor penyebab alih kode dan campur kode, dan (3) fungsi alih kode dan campur kode novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Dengan metode deskriptif kualitatif, dengan sampel percakapan pada novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Teknik sampling yang digunakan adalah



teknik purposif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis mengalir. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel  $y$  dan teknik analisis datanya. Sedangkan persamaannya adalah variabel  $x$ , metode penelitian, subjek penelitian dan teknik pengumpulan datanya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ayyinna Yusron El Farouq pada tahun 2019 yang juga menjadikan novel Negeri 5 Menara sebagai objek penelitian. Dengan judul “Analisis Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi” bertujuan untuk menemukan peristiwa alih kode dan campur kode dalam dialog antar tokoh di Negeri 5 Menara. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiokultural. Teknik pengumpulan data adalah analisis dokumen data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel  $x$ , metode, jenis, dan teknik pengumpulan datanya. Sedangkan perbedaannya adalah variabel  $y$ , data penelitian yang diperoleh, dan teknik analisis datanya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusnana, Kamasiah Risman Iye, Karim, Harziko, dan Riki Bugis pada tahun 2020 yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alih kode dan campur kode dalam novel Badai Matahari Andalusia. Metode dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian dalam adalah kepustakaan. Sumber dan jenis data penelitian ini adalah data tertulis pada novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel x, jenis dan sumber data penelitian yaitu novel. Sedangkan perbedaannya adalah variabel y yang digunakan dan salah satu tujuan penelitiannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Reka Octaviani Artica Malau, Sri Widayati, dan Nur Mei Ningsih pada tahun 2022 dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Lentera Aisha karya Ary Yulistiana sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA”. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode pada Novel Lentera Aisha karya Ary Yulistiana sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Hasil penelitian menunjukkan hanya terdapat campur kode dalam novel tersebut, dengan 17 campur kode ke luar, 7 campur kode ke dalam, dan 8 campur kode campuran. Dan campur kode dalam novel Lentera Aisha dapat menambah wawasan guru dan pengetahuan siswa. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel x dan metode penelitiannya. Dan perbedaannya adalah variabel y.

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa semua penelitian memiliki objek yang sama untuk diteliti, yaitu novel. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah judul

novel yang digunakan. Perbedaan lainnya terletak pada tujuan dilakukannya penelitian, beberapa penelitian berusaha menemukan jenis dan fungsi alih kode dan campur kode dalam novel yang diteliti. Sedangkan penelitian ini membatasi atau memfokuskan penelitian hanya pada lingkup wujud dan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode di dalam novel lalu mengimplementasikannya.

### **Kerangka Berpikir**

Alih kode dan campur kode merupakan fenomena dalam kajian sosiolinguistik. Dikatakan sebagai kajian sosiolinguistik karena berkaitan dengan bahasa dan masyarakat penuturnya. Namun, dewasa ini kajian sosiolinguistik juga telah merambah hingga dunia sastra tulisan, seperti novel. Hal ini tentu tidak terlepas dari masyarakat yang terbuka akan kemajuan zaman, kecanggihan teknologi sehingga membuat kebutuhan masyarakat akan bahasa semakin tinggi. Karena perkembangan zaman itulah yang membuat masyarakat modern secara tidak sadar menjadi dwibahasawan. Sekurang-kurangnya menguasai bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Hal ini mengakibatkan seseorang secara tidak sadar menggunakan dan mencampurkan dua atau lebih bahasa dalam kegiatannya bertindak tutur.

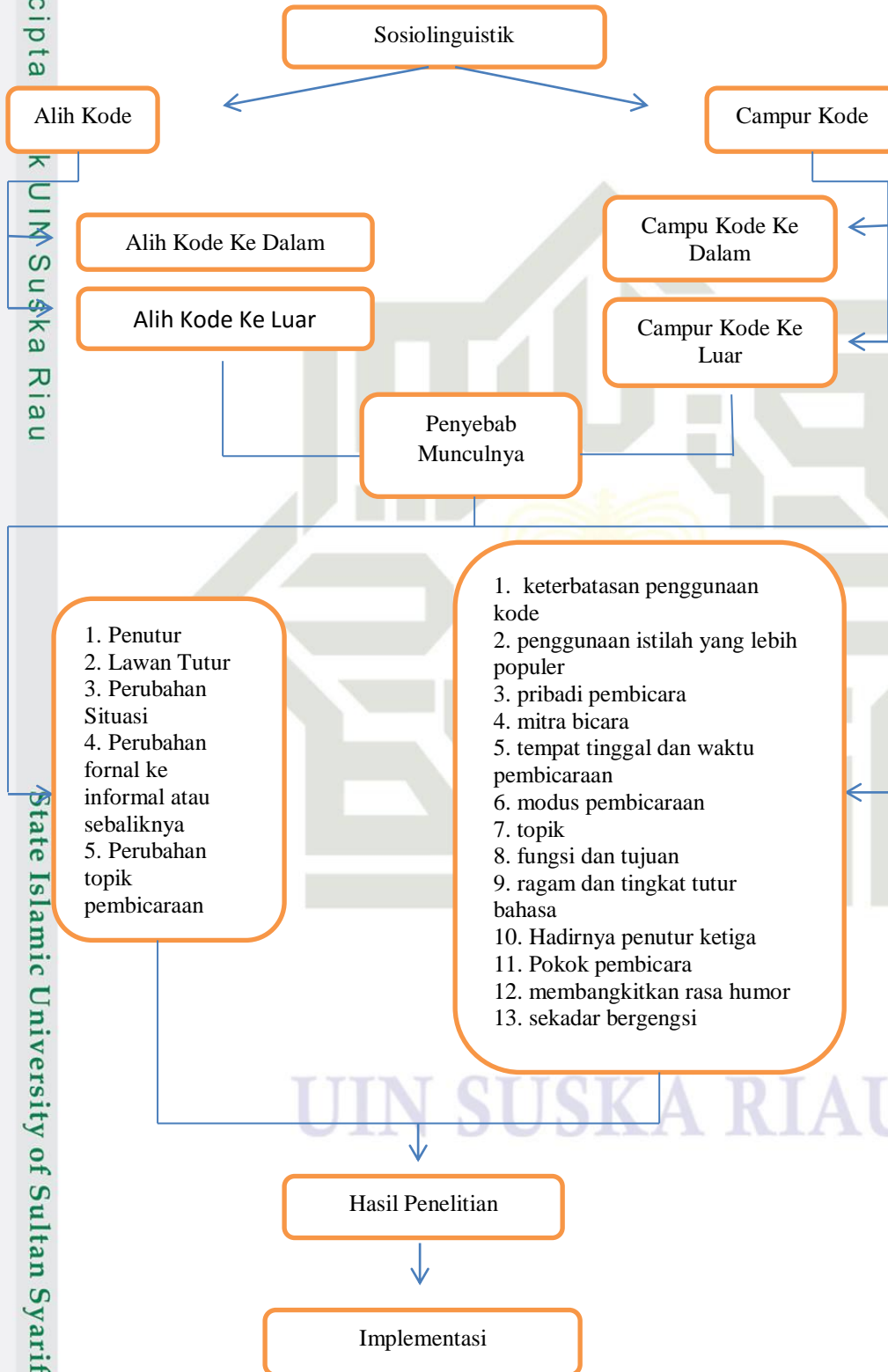
Karena fenomena ini, muncullah yang dinamakan teori alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode lebih mudah dijumpai melalui tuturan lisan, oleh karena itu, perlu dilihat imbasnya hingga ke dunia sastra lisan dari segi wujud dan penyebabnya.

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 2.3 Kerangka berpikir**



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik yang mengkaji hubungan antara masyarakat dan bahasa. Dalam kajian sosiolinguistik ini menggunakan teori alih kode dan campur kode yang terdapat dalam sebuah karya sastra yaitu novel.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang lebih khusus pada penelitian kepustakaan dengan berusaha mendeskripsikan data secara sistematis, rinci dan mendalam dengan tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan akan memberikan analisis pada hasil penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutopo (2002) (dalam Rohmani, S (2013) bahwa, “Penelitian deskriptif kualitatif mengarah pada endeskripsian secara rinci dan mendalam tentang potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya”.

#### B. Data dan Sumber Data

Arikunto (2013:172) menerangkan: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Adapun data dalam penelitian ini adalah percakapan atau dialog antar tokoh di dalam novel *Conversation* karya Valerie Patkar. Dan sumber datanya adalah novel *Conversation* karya Valerie Patkar.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik studi dokumentasi dengan teknik baca dan teknik pencatatan data. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membaca secara intensif novel *Nonversation* karya Valerie Patkar,
2. Mengidentifikasi dan mencatat kutipan-kutipan kalimat percakapan yang ada dalam novel tersebut,
3. Mengklasifikasikan data yang sudah diidentifikasi dalam kelompok alih kode dan campur kode, menganalisis fungsi yang melingkupinya, dan
4. Mengimplementasikannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA

### D. Teknik Uji Validitas Data

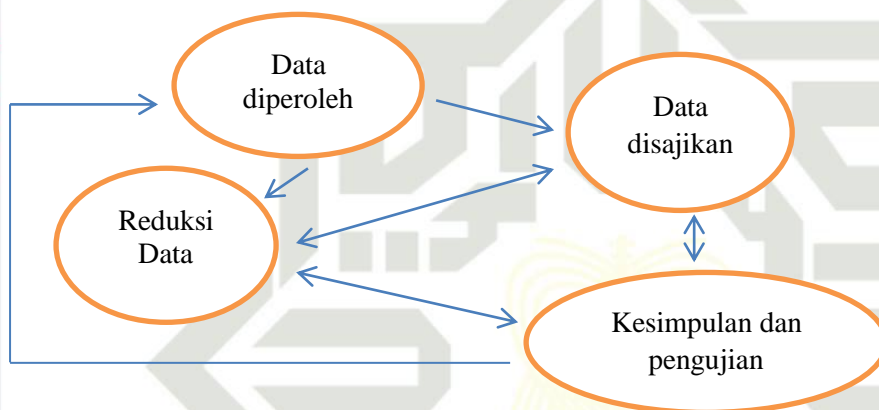
Menurut Sugiyono (2005) validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Jadi uji validitas adalah sebuah pengujian yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan sebuah alat ukur untuk mengukur sesuatu. Adapun teknik uji validitas pada penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber prolehan data.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi



interpretasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Budd (Kriyantono, 2010:232—233), analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Teknik ini dipilih karena semua analisis mengenai isi teks berdasarkan teori utama yang digunakan yaitu teori Abdul Chaer (2010) dan Suandi (2014).



**Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data oleh Prof. Sugiyono (2010:74)**

Adapun disajikan instrumen dalam menentukan bentuk alih kode dan campur kode.

**Tabel 3.1 Indikator Alih Kode**

No.	Bentuk Alih Kode	Indikator
1	Alih Kode Internal	a. Peralihan bahasa antar bahasa sekerabat b. Terjadi pada pembicara yang bilingual atau multilingual c. Faktor penutur d. Situasi pembicaraan e. Topik yang berubah
2	Alih Kode Eksternal	a. Peralihan bahasa yang tidak sekerabat b. Terjadi pada pembicara yang bilingual atau multilingual c. Faktor penutur d. Perubahan situasi bicara e. Perubahan topik pembicaraan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2. Indikator Campur Kode

No.	Bentuk Campur Kode	Indikator
1	Campur Kode Internal	a. Penyisipan unsur bahasa, dialek atau ragam yang sekerabat b. Faktor penutur c. Faktor lawan tutur
2	Campur Kode Eksternal	a. Penyisipan unsur bahasa, dialek atau ragam yang tidak sekerabat b. Faktor penutur c. Faktor lawan tutur

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan penelitian mengumpulkan informasi baik cetak maupun elektronik yang berhubungan dengan alih kode dan campur kode, kemudian menyiapkan alat bantu seperti catatan dan alat tulis

### 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini penelitian dilaksanakan, dengan membaca secara intensif novel Nonversation sebagai objek penelitian, menandai, menganalisis, mendeskripsikan, serta mencari jawaban rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Kemudian mengimplementasikannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

### 3. Tahap penyusunan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada Novel Nonversation karya Valerie Patkar dengan mengacu pada teori sosiolinguistik Abdul Chaer dan Suandi, maka dapat ditarik simpulan penelitian sebagai berikut.

1. Pada analisis alih kode dan campur kode novel Nonversation karya Valerie Patkar ditemukan adanya 1 bentuk alih kode internal, 42 bentuk alih kode eksternal. 8 campur kode internal dan 29 campur kode eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa pada alih kode yang dominan adalah alih kode eksternal. Sama halnya dengan alih kode, campur kode yang dominan adalah campur kode ekaternal.
2. Faktor penyebab terjadinya alih kode adalah faktor dari penutur atau pembicara, lawan tutur atau pendengar, dan berubahnya topik pembicaraan. Dan faktor penyebab terjadinya campur kode adalah keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah yang lebih populer, pembicara atau pribadi pembicara, mitra bicara, dan topik.
3. Kaitannya dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia dia SMA adalah pada kelas XI semester genap dengan KD 3.19 dan KD 4.19 yaitu sebagai bahan ajar atau sumber belajar siswa. Bahasa Indonesia yang mengalami peristiwa alih kode dan campur kode dapat dijadikan bahan ajar dalam menganalisis isi dan kebahasaan didalam teks drama yang dibaca atau



ditonton. Kemudian tuturan-tuturan tokoh yang mengandung alih kode dan campur kode dalam novel *Nonversation* karya Valerie Patkar dapat dijadikan naskah drama agar pementasan drama lebih menarik dan menghibur.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan, kemampuan analisis, serta kemampuan identifikasi kaidah kebahasaan yang terkandung dalam novel. Sehingga nantinya ilmu kebahasaan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru bahasa Indonesia, novel *Nonversation* karya Valerie Patkar dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengajar di kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, analisis alih kode dan campur kode Abdul Chaer dan Suandi dapat dijadikan referensi lain bagi peneliti dan diharapkan dapat mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai novel *Nonversation* karya Valerie Patkar maupun penulis lain, mengingat masih banyaknya karya sastra yang belum diteliti khususnya novel.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

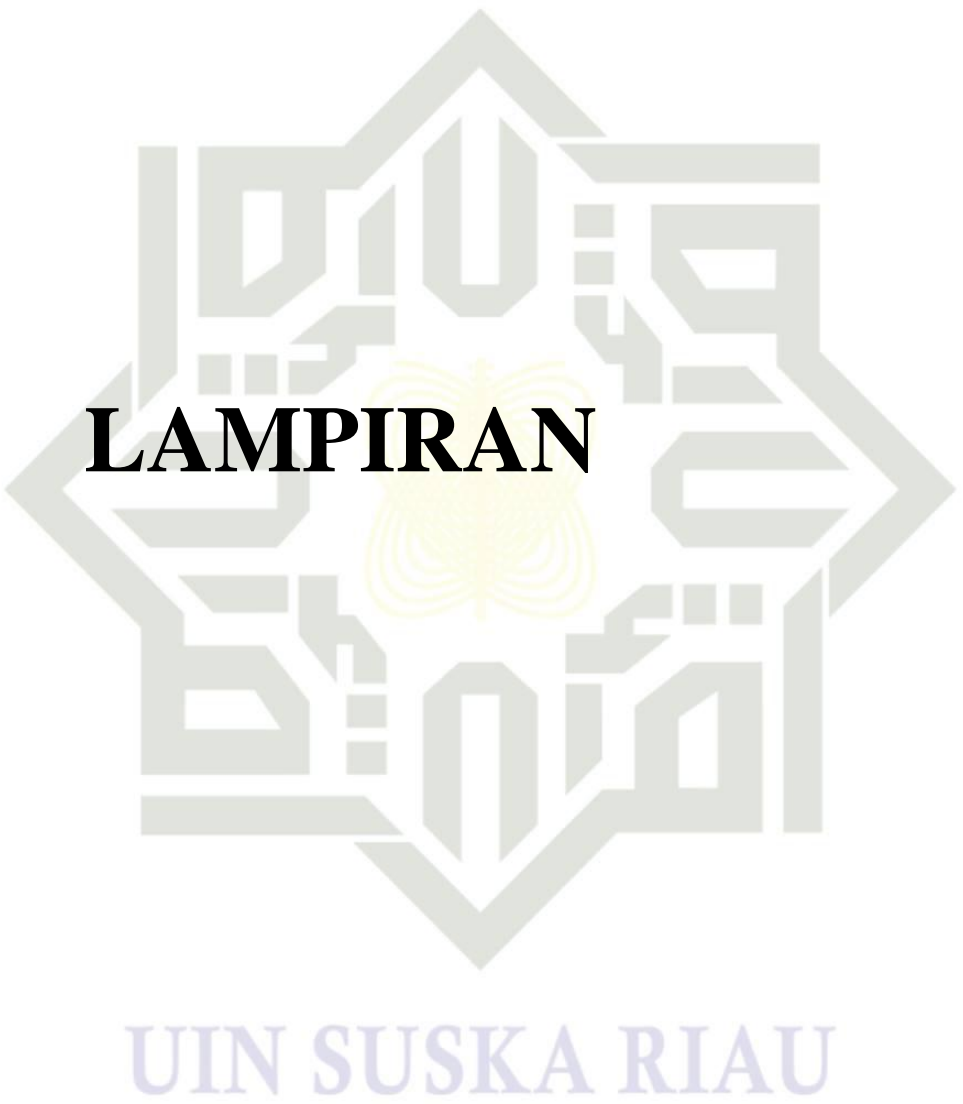
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A, Leonie A. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fatrouq, M.A.Y.E. 2018. “Analisis Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”. (Jurnal) *Hasta Wiyata: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Brawijaya. Vol 3 No 2. 78—90
- Fathurrohman, H R, Sumawarti, Hastuti, S. 2013. “Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan Alih Kode pada Rubrik “Ah...Tenane” dalam Harian Solopos”. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 2 Nomor 1, April 2013. 1—17
- Haslinda. 2019. *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. Makassar. LPP Unismuh Makassar
- Holmes, J. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics (ebook)*. New York. Routledge
- Indrayani, N. 2019. “Perilaku Berbahasa Antara Karyawan Suku Buton dan Suku Buru di Koperasi Serba Usaha Buru Jazirah Namlea”. *Totobuang*, Vol. 7, No. 1, Juni 2019: 101—116.
- Jendra, M.I.I. 2010. *Sociolinguistics: The Study Of Societies' Languages*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jilianti, U. 2021. “Bentuk Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan”. *PIKTORIAL Journal of Humanities*. Volume 3 Nomor 1 April 2021. 20—30
- Kartikasari A, Suprpto E. *Kajian Kesusastraan Sebuah Pengantar*. Magetan. CV. Ae Media Garafika
- Kartikasari, R D. 2019. “Penggunaan Bilingualisme Pada Masyarakat Yang Berwirausaha”. *Pena Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 47—54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta. Nobel Edumedia
- Kriyantono, R. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup
- Mamentu, R A. 2022. “Variasi Bahasa Berdasarkan Gender di Perumahan Watutumou Permai”. (Skripsi) Universitas Sam Ratulangi.
- Prwanda, H, Rijal, S, Purwanti. 2018. “Campur Kode Dalam Acara Kenduri di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda:Kajian Sociolinguistik”. *Jurnal ilmu budaya*. Vol. 2, No. 4, Oktober 2018. 313—326
- Rizal, M. 2020. “Penggunaan Bilingulisme Pada Tuturan Siswa Muhammadiyah 1 Makassar”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rohmani, Siti, dkk. 2019. “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 2 Nomor 1, April 2013, ISSN I2302-6405. 1—16
- Spolsky, B. 2003. *Sociolinguistics*. (Dr. Hairus Salikin, M.Ed, Penerjemah). Oxford University Press
- Suandi, I, N. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Yosi, N.P.D, Sadia, G.I. 2019. “An Analysis of Code Switching in Dialogue of the Indonesian Novel Permainan Maut by Lexie Xu”. *Humanis: Journal of Arts and Humanities*. Vol 23.3 Agustus 2019: 176—184
- Yusnan, M, dkk. 2020. “Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia”. *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)*. Vol 1 Nomor 1, April 2020. 1—12





# LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

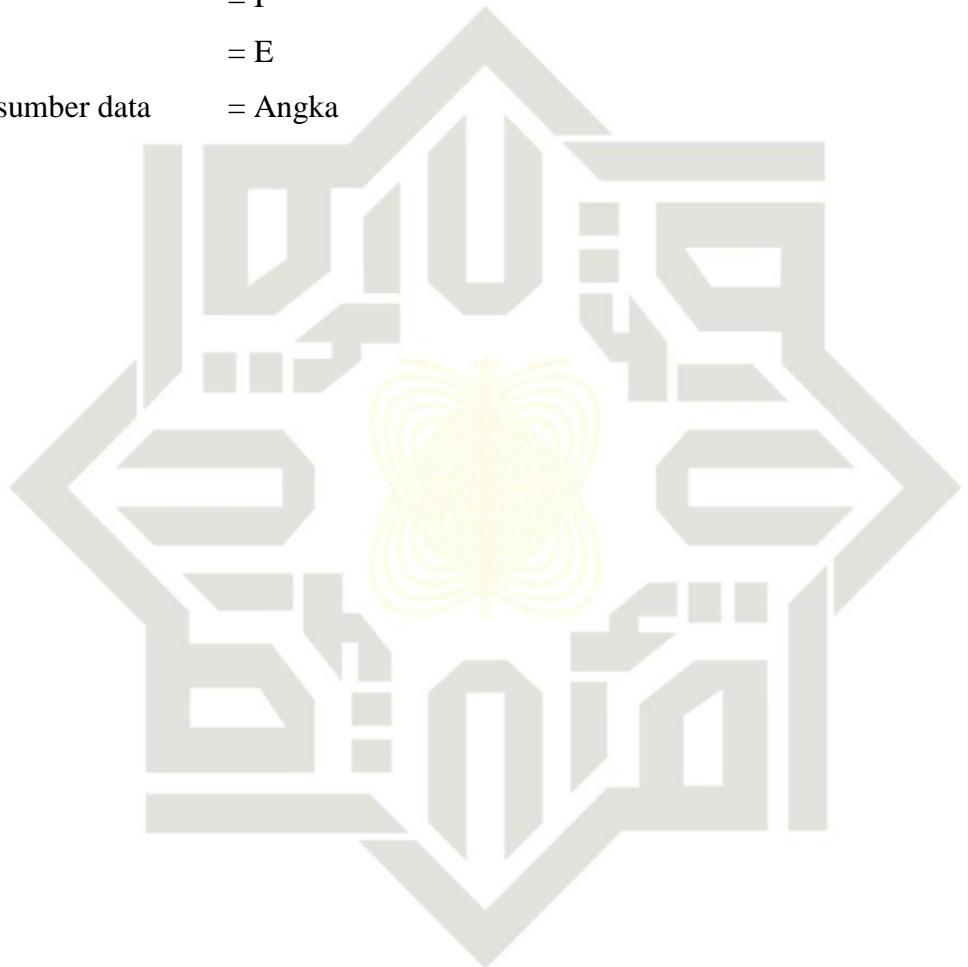
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 1. Kodifikasi Korpus Data

Akhir Kode	= AK
Campur Kode	= CK
Internal	= I
Eksternal	= E
No. Halaman sumber data	= Angka



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Lampiran 2. Kartu Data**

NO	DATA DAN KODE DATA	DESKRIPSI ANALISIS
1	<p>Trian: “Lo harus dengar lagunya Didi Kempot yang Layang Kangen. Wah, gila, mantep sih tu lagu.” Dengan antusias gue langsung menyalakan lagu yang gue maksud sambil mengikuti liriknya. <b>“Layangmu tak tompo wingi kuwi. Wis ta woco opo kerepe atimu. Trenyuh ati iki moco tulisanmu. Ra kroso netes eluh ning pipiku.”</b></p> <p>Theala: “Hah, ya ampun. Tunggu, perut gue sakit!” (AK/I/94)</p>	<p>Pada data tersebut terjadi peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Artinya “suratmu sudah kuterima kemarin. Sudah kubaca apa maksud hatimu. Terenyuh hati ini membaca tulisanmu. Tak terasa menetes air mata di pipiku”. Dalam konteks ini, penutur melakukan alih kode untuk mengutip lagu seseorang.</p>
2.	<p>Dirga: “Ya terserah. Gila kek, apa kek. Pokoknya jangan nyelonong sendiri. Ini udah mau jam 12 malem.”</p> <p>Theala: <i>“Since the first we met, i don’t know you’re this weird.”</i> (AK/E.29)</p>	<p>Pada data tersebut terjadi peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya ‘sejak kita pertama kali bertemu, aku tidak tahu kalau kamu seaneh ini.’ Dalam konteks ini, penutur melakukan alih kode agar tidak terlalu kasar dalam memperingatkan lawan tutur untuk menjaga jarak privasinya..</p>
3.	<p>Dirga: “Gue Cuma nggak suka liat lo sendirian.” Kedua mata kami bertemu, dan gue kembali melihat—sisinya yang seolah berteriak minta pertolongan. “Gue cuma nggak suka lihat lo</p>	<p>Pada data tersebut terjadi peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris Artinya “Itu sangat mengganggu saat melihatmu jalan sendirian. Semalam ini.” Dalam konteks ini,</p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© Hak cipta milik UIN Suska Riau	sendirian. <i>It irks me a lot to see you wandering alone, at this late,</i> ” gue memperjelas, “Gue nggak suka.”(AK/E/29)	penutur memilih menggunakan bahasa Inggris dalam menunjukkan perhatian agar tidak terlalu mencolok.
4.	Trian: “Hm. Kalau FTMD, gue sama Glendy gimana?” Hening. Dion: “ <i>You serious?</i> ” (AK/E/36)	Pada data tersebut terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “Kamu serius?”. Dalam konteks ini, penutur melakukan alih kode untuk menyampaikan tuturannya yang sarkas yang akan lebih bermakna jika disampaikan dengan menggunakan bahasa Inggris.
5.	Thela: “Pa. Kalau nggak pengen ketemu, nggak usah maksain. <i>It’s just wasting your time. It’s wasting mine too</i> ” (AK/E/42)	Pada data tersebut terlihat peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “itu hanya membuang waktumu. Dan membuang waktuku juga”. Dalam konteks tersebut, penutur melakukan alih kode agar tidak terlalu kasar ketika mengutarakan isi hatinya kepada orang tuanya.
6.	Theala: “ <i>Today is just another meeting with my dad.</i> Dia bilang maaf karena nggak ngucapin selamat ulang tahun ke gue. Lucu gimana gue nggak sedih sama sekali. Mungkin gue udah lupa caranya sedih. Atau mungkin... Gue udah biasa... <i>so that’s okay.</i> ”(AK/E/46)	Pada data di samping, terjadi pembicaraan yang dimulai dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Artinya “hari ini adalah pertemuan lain dengan ayahku”. Dalam konteks ini, penutur melakukan alih kode agar tetap terlihat kuat meskipun sedang menceritakan sesuatu yang menyakitkan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau keperluan lain yang sah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>7. © Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Dirga: “Gue udah coba pulang, La. Tapi gue nggak bisa. Gue nggak mau.”          Theala: “Kalau gitu nggak usah.” Balas gue dengan suara pelan. <b><i>“Do everything that make it hurt less.”</i></b>          Dirga: <b><i>“Am i a bad son?”</i></b>          Theala: <b><i>“No, you’re not. You’re just a son who’s still looking for away to be good one, for your dad.”</i></b> I(AK/E/4</p>	<p>Pada data di samping terlihat peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya ‘Lakukan sesuatu yang tidak membuatnya terlalu sakit’ dan ‘Nggak, kamu nggak. Kamu hanya seorang anak yang masih mencoba mencari jalan agar cukup baik bagi ayahmu’. Dalam konteks ini, penutur melakukan alih bahasa adalah untuk memvalidasi perasaan lawan tutur dengan tidak menyalahkannya.</p>
<p>8. UIN Suska Riau</p>	<p>Dirga: “Terus kenapa lo tadi dateng?”          Theala: <b><i>“Because you sonded so desperate of needing help.”</i></b> (AK/E/71)</p>	<p>Pada data di samping terjadi peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ketika penutur merasa iba. Artinya dalam bahasa Indonesia ‘Sebab kamu terdengar putus asa dan membutuhkan bantuan’. Dalam konteks ini penutur memilih menggunakan bahasa Inggris agar tidak terlalu menyinggung lawan tutur mengenai keputusan yang menyelimuti dirinya.</p>
<p>9.</p>	<p>Theala: “Gue harus balik.”          Dirga: <b><i>“Don’t i sound desperate enough now? How desperate should i be to make you stay?”</i></b> (AK/E/72)</p>	<p>Pada data di samping terlihat peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “Apakah aku tidak terdengar putus asa sekarang? Harus seberapa putus asanya aku untuk membuatmu tetap tinggal?” Dalam konteks ini penutur melakukan alih kode agar permohonannya terdengar</p>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Theala: “Ga...” Saat dia memanggil nam gue seperti itu, gue semakin nggak berdaya. <b>“Don’t you think he actually cares?”</b></p> <p>Dirga: “Kalau Bokap lo mau balik lagi ke rumah ini, lo bakal terima nggak?” Bukannya menjawab, gue malah balik bertanya. Sebuah tawa pahit yang gue dapat sebagai jawaban.</p> <p>Theala: <b>“That would never happen.”</b> (AK/E/89)</p>	<p>meyakinkan.</p> <p>Pada data di samping terjadi peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya ‘Tidakkan menurutmu dia benar-benar peduli?’ dan ‘Itu tidak akan pernah terjadi.’ Dalam konteks ini penutur memilih bertanya dengan hati-hati agar tidak menyinggung perasaan lawan tutur. Kemudian ketika ditanyai kembali, penutur memilih membalas dengan bahasa Inggris agar tidak terdengar terlalu menyedihkan.</p>
<p>11</p>	<p>Theala: “Pernah dengar kalimat, <b>‘Feeling do exist, but there are different kinds of them. One is just feelings. Feelings that you have right in the heart, without name.’?</b>”</p> <p>Trian: “Gue... nggak ngerti bahasa Inggris...” (AK/E/101)</p>	<p>Pada data di samping terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Dalam konteks ini, penutur melakukan alih kode karena mengutip seseorang.</p>
<p>12.</p>	<p>Theala: “Gila ya lo? Kenapa Putus? Emang—“</p> <p>Dirga: “Bosen. Lagian dia <i>clubbing</i> mulu. Mabok sering ngerepotin. Malah sering ngambil rokok gue lagi.”</p> <p>Theala: “Ya tapi kan nggak gitu juga, Ga. <b>You should treat human right. And girls are human too.</b>” (AK/E/132)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “Kamu harus memperlakukan manusia dengan benar, dan perempuan adalah manusia juga”. Dalam konteks ini penutur melakukan alih kode agar tidak terkesan terlalu menggurui lawan tutur, karena sikap lawan tutur yang kurang menghargai wanita.</p>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>13. © Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Theala: “Gue ngerti lo pengen seneng-seneng. <i>But i just don’t get it. You always treat me well, even my mom too. Then why can’t you treat other girls the same?</i>” Gue berbicara terlalu banyak sampai nggak sadar dengan tatapannya yang dalam, “<b>Am i not a girl to you?</b>”</p> <p>Dirga: “<b>Do you think i should looking for a girl i truly have feelings for?</b>”</p> <p>Theala: “<b>You should,</b>” jawab gue terdengar yakin. “Mungkin dengan begitu lo bisa ngerti, perasaan itu bukan mainan.” (AK/E/133)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “Aku hanya tidak mengerti. Kamu selalu memperlakukan ku dengan baik, bahkan ibuku juga. Tapi kenapa kamu tidak bisa hal itu juga ke wanita lain? Apa aku bukan wanita bagimu?” “Menurut kamu aku harus cari wanita yang benar-benar kucintai?” “Iya, kamu harus.” Dalam konteks ini, penutur dan lawan tutur melakukan alih kode agar pembicaraan yang serius tetap dapat diterima dengan santai.</p>
<p>14.</p>	<p>Dirga: “Gue lagi suka, La, sama cewek. Nggak, deh. Gue sayang sama dia. <i>For the first time, La. I think i am falling. So hard.</i>”</p> <p>Theala: “Siapa?”</p> <p>Dirga: “<b>There isi this girl.</b>” (AK/E/144)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “Untuk pertama kalinya, La. Aku pikir aku jatuh cinta sedalam ini.” “Ada cewe”. Dalam konteks ini, penutur melakukan alih kode untuk mengungkapkan perasaannya yang terdalam</p>
<p>15.</p>	<p>Theala: “Ga... lo pasti sayang banget sama dia.”</p> <p>Dirga: “Hmm. <i>Falling in love with her has always been this fun. But nowadays, it makes me sick a little.</i>” (AK/E/145)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “Jatuh cinta dengannya selalu menyengangkan. Tapi sekarang membuatku seikit</p>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau		sakit.” Dalam konteks ini, penutur melakukan alih kode agar perasaannya yang terluka tidak terdengar suram.
16	Dirga: “Dia cantik banget, Yon, tadi.” Dion: “ <i>Yesterday, you said the same, and days ago, you still said the same.</i> ” (AK/E/163)	Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “Kemarin kamu mengatakan hal yang sama, kemarin lusa kamu juga mengatakan hal yang sama.” Dalam konteks ini, penutur melakukan alih kode agar ucapannya yang sarkas tersampaikan dengan jelas
17	Dion: “ <i>Stupid people are tiring,</i> ” Lanjut Dion sambil beesender pada sofa. “ <i>You are tiring</i> ”. Dirga: “ <i>I am tired as well.</i> ” Dion: “ <i>Then stop being stupid.</i> ” Dirga: “Kan gue udah bilang, Ela suka sama Trian sejak SMA, dan gue yakin Trian mulai suka sama Ela karena kejadian kemarin.” (AK/E/164)	Pada data di samping, terjadi pembicaraan yang dimulai dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Artinya “Orang bodoh itu melelahkan” “Aku juga lelah” “Kalau begitu berhenti jadi bodoh”. Dalam konteks ini, penutur berbicara menggunakan bahasa Inggris karena latar belakang kehidupannya, sedangkan lawan tutur melakukan alih kode karena terpengaruh lawan tutur untuk beralih kode.
18.	Dirga: “Gue nggak mau egois.” Dion: “ <i>So, you are okay with them being together?</i> ” Dirga: “ <i>I don’t know.</i> ”	Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “Jadi, kamu tidak apa-apa jika mereka bersama?” “Aku tidak tahu” “Masalahnya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Dion: <i>“The problem is, you still have no clue about what exactly you want. Keeping her close, staying with her, being with her, seeing her everyday, every second. Then make her know.”</i></p> <p>Dirga: <i>”Nggak. Dia nggak perlu tahu. I am happy enough to love her alone by myself.”</i> (AK/E/164—165)</p>	<p>adalah kamu tidak tahu persis apa yang kamu mau. Jaga dia agar selalu dekat, selalu bersama dia. Selalu bersama dia, lihat dia setiap hari, setiap detik. Lalu buat dia tahu.” “Aku cukup sennag mencintainya dalam diam”. Dalam konteks ini, penutur dan lawan tutur melakukan alih kode karena terpengaruh lawan tutur untuk beralih kode dan agar pembicaraan mereka terdengar santai meskipun bahasan yang diangkat cukup berat</p>
<p>19 Suska Riau</p>	<p>Rama: <i>“You better be a good man for her. The time has ended for you to play around. You got the right girl already.”</i></p> <p>Rama sepertinya masih salah paham. “Kalau lo masih cari cewek lain, main-main, dan nyakitin dia, <i>i’ll punch you right in the face.</i>”</p> <p>Dirga: :Ram, <i>we are nothing but friends.</i>”</p> <p>Rama: “Haha.” Rama tertawa nggak percaya, <i>“What a joke.”</i> (AK/E/170)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi pembicaraan yang dimulai dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Artinya “sebaiknya kamu jadi pria yang baik untuknya. Sudah berakhir waktu untuk kamu bermain-main. Kamu sudah mendapatkan wanita yang tepat” “aku akan memukul tepat di wajahmu” “kami tidak ada apa-apa kecuali teman” “lelucon apa”. Dalam konteks ini, penutur melakukan alih kode untuk memperingatkan lawan tutur. Kemudian lawan tutur melakukan alih kode juga karena terpengaruh oleh penutur. Lalu terakhir penutur melakukan alih kode agar ucapannya yang sarkas tersampaikan dengan jelas.</p>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>20. © Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Rama: “Terserah, lo mau bilang dia teman kek, apa kek. <b>What i know she is a very good girl. Nobody would beat that,</b>” dan saat Rama mengingatkan gue lagi dengan hari itu, gue sukses kehabisan kata-kata, “Hari itu... waktu dia datang ke Papi buat lo... Gue nggak akan pernah lupa.” (AK/E/170)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “yang aku tahu dia adalah wanita yang sangat baik. Tidak akan ada yang bisa mengalahkannya.” Dalam konteks ini, penutur melakukan alih kode untuk menyampaikan pikirannya, yang mana akan lebih bermakna jika menggunakan bahasa Inggris</p>
<p>21. UIN Suska Riau</p>	<p>Theala: “<b>If you hate him that much, leave him alone, let him live.</b>” Gue meneruskan, dan saat itu ada sosok lain lagi yang muncul—Rama kakaknya Dirga. Rama: “Semua oran berhak hidup sekalipun dia dibenci. Semua orang juga berhak ambil keputusan atas hidupnya sendiri.” (AK/E/171)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi pembicaraan yang dimulai dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Artinya ”Jika kamu benar-benar membencinya, tinggalkan dia sendiri, biarkan dia hidup.” Dalam konteks ini, penutur melakukan alih kode untuk memperhalus tuturan kepada seseorang yang lebih tua</p>
<p>22.</p>	<p>Dirga: “Gue kangen sama lo.” Sempat ada kesunyian panjang, hingga gue mendengar helaan napasnya yang lelah. Theala: “<b>I hate you.</b> Lo kenapa, sih? Lo ke mana? Kenapa diemiin gue?” (AK/E/174)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “aku benci kamu”. Dalam konteks ini, penutur melakukan alih kode untuk menghadirkan suasana akrab.</p>
<p>23.</p>	<p>Dirga: “Gue juga coeok, La. Jadi gue tahu gelagat cowok yang lagi suka sama cewek gimana. Trian suka sama lo, La.”</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “berhenti berbicara</p>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan buku, dan sebagainya.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa





<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Theala: “<i>Stop talking nonsense and get up your mind up.</i> Lo lagi sakit, lagi ada masalah, dan lo nggak cerita sama gue.” Dirga: “<i>Your wait is over.</i>” (AK/E/181)</p>	<p>omong kosong dan bangunlah” dan “penantianmu selesai.” Dalam konteks ini, penutur melakukan alih kode karena adanya perpindaahan topik pembicaraan.</p>
<p>24</p>	<p>Rania: “Ke mana?” Dirga: “Ada urusan sama nyokap.” Rania: “Ikut dong. Aku pengen ketemu nyokap kamu, kali aja—“ Dirga: “<i>She’s not someone easy to deal with.</i>” (AK/E/201)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “dia bukan seseorang yang mudah ditangani”. Dalam konteks ini, penutur melakukan alih kode untuk menunjukkan sikap tegas.</p>
<p>25</p>	<p>Papa Theala: “Papa harap kamu datang.” Dia memberikan gue sebuah kartu undangan berwarna silver bertulisan namanya dengan seseorang. Theala: “<i>So this is why you were leaving? So everything’s true.</i>” Papa Theala: “Papa harap kamu datang.” (AK/E/216—217)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “jadi karena ini kamu pergi? Jadi semuanya benar”. Dalam konteks ini, penutur melakukan alih kode untuk menunjukkan rasa kecewa yang jika disampaikan dengan bahasa Inggris tidak terlalu menyedihkan.</p>
<p>26.</p>	<p>Theala: “<i>After all those years, i finally know why he’s gone.</i> Perempuan yang bakal dia nikahin ngandung anaknya.” (AK/E/224)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Artinya “setelah bertahun-tahun, akhirnya aku tahu kenapa dia pergi.” Dalam konteks ini, penutur melakukan alih kode untuk meluapkan sakit hatinya.</p>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

<p>27. <b>Hak cipta milik UIN Suska Riau</b></p>	<p>Theala: “Gue salah karena ngerasa kayak gini. Seharusnya gue bisa rela. Hak dia untuk punya hidup baru.”</p> <p>Dirga: “Di dunia ini nggak ada salah, La. Semua orang pantas ngerasa kecewa, kesepian, ditinggal, nggak berguna, sakit. Semua orang pantas ngerasain itu. <i>Getting hurt is not a choice. It’s a random street you need to pass by before arriving to your goal. So just find the right person you want to go with, that you don’t have to get hurt alone.</i>” (AK/E/227)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “terluka itu bukan pilihan. Itu hanya jalan yang acak yang perlu kamu lewati sebelum mencapai tujuanmu. Jadi, temukan orang yang tepat untukmu, yang tidak membiarkan kamu terluka sendirian”. Dalam konteks ini penutur melakukan alih kode untuk menghadirkan suasana akrab dan memvalidasi perasaan lawan tutur.</p>
<p>28. <b>Hak cipta milik UIN Suska Riau</b></p>	<p>Dirga: “Gue kira lo nggak bakal kemari lagi.”</p> <p>Theala : “Gue tiap hari masih suka kesini, kok. <i>After all, this is the only place for me to get peace.</i>” (AK/E/248)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “setelah semuanya, hanya tempat ini yang dapat memberiku kedamaian.” Dalam konteks ini penutur melakukan alih kode untuk mengungkapkan perasaannya.</p>
<p>29. <b>Hak cipta milik UIN Suska Riau</b></p>	<p>Theala: “Bundanya sakit, jadi dia harus temenin ke dokter.”</p> <p>Dirga: “Terus ngapain lo ke rumah sakit but jenguk istri bokap lo? <i>This is not like you. And i can bet my life for this,</i> lo sebenarnya nggak mau pergi.” (AK/E/252)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “ini tidak seperti kamu, dan aku isa mempertaruhkan hidup saya untuk ini” Dalam konteks ini penutur melakukan alih kode untuk mempertegas pendapatnya terhadap lawan tutur.</p>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa





30. © Hak cipta milik UIN Suska Riau	<p>Theala: “Terus gue harus gimana?”</p> <p>Dirga: “Nggak usah pergi. Jangan nyamperin dia lagi. Lo pantas sembuh. Hati lo nggak boleh sakit lagi. <i>At the end, we live in our own path. We don’t live to satisfy people. We only live to satisfy ourselves.</i>” (AK/E/254)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Artinya “pada akhirnya, kita hidup di jalan kita sendiri. Kita hidup tidak untuk memuaskan orang. Kita hidup untuk memuaskan diri kita sendiri” Dalam konteks ini penutur melakukan alih kode untuk menghadirkan suasana akrab dan untuk memberi nasihat kepada lawan tutur.</p>
31.	<p>Dirga: “Lo bahagia nggak sama Trian?”</p> <p>Theala: “Hahaha. <i>What’s with the question.</i>”</p> <p>Dirga: “Cuma mau mastiin. Kalau gue nggak perlu khawatir lo lagi.” (AK/E/254)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “ada apa dengan pertanyaan itu” Dalam konteks ini penutur melakukan alih kode untuk berkilah dan menutupi perasaan yang sebenarnya.</p>
32.	<p>Theala: “Dirga udah punya cewek. Aku juga udah punya cowok. Kami udah punya hidup masing-masing, jelas nggak bisa sahabatan kayak dulu.”</p> <p>Wellen: “Kalau gitu, kenapa kalian harus jadi sahabat? Maksud Mama... kalian udah saling kenal satu sama lain, ngerti satu sama lain, tanggung jawab satu sama lain, dan Mama juga yakin, Dirga itu sayang sama kamu.”</p> <p>Theala: “<i>No, he is not.</i>” (AK/E/259)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “tidak, dia tidak” Dalam konteks ini penutur melakukan alih kode untuk menahan diri agar tidak berharap</p>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>33. © Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Keira: “Dia bosen sama lo. Lo nggak kasih apa yang dia butuh selama ini. <i>If you can do nothing for him, just leave him alone. Let him be with someone he deserves.</i> Seminggu ini dia tidur di rumah gue. Dia takut pulang karena berantem sama bundanya, gara-gara lo. Bundanya Cuma mau Trian sama lo. Tapi ini soal perasaan Trian. Bukan perasaan bundanya. Lo nggak mau kan Trian bohongin perasaannya terus ke lo? Ujung-ujungnya juga lo yang sakit hati. Putusin dia. Jangan paksa orang yang nggak pernah punya perasaan sama lo.”</p> <p>Theala: “<i>I will. I will let him go.</i>” (AK/E/273)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya ”jika kamu tidak bisa melakukan apa-apa, biarkan dia sendiri. Biarkan dia bersama orang yang pantas mendapatkannya” dan “aku akan. Aku akan melepaskannya”. Dalam konteks ini penutur melakukan alih kode untuk menegaskan keinginannya kepada lawan tutur, kemudian lawan tutur juga melakukan alih kode karena terpengaruh untuk menggunakan bahasa Inggris.</p>
<p>34. © Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Theala: “Gue tanya, kenapa lo lakuin itu ke gue?”</p> <p>Dirga: “Gue berantem sama cewek gue. Gue lagi kacau banget kemari, gue stres, dan tiba-tiba lo datang. Terus gue...”</p> <p>Theala: “<i>So you did that. Because you need me to release your stress? What am I to you then? A whore?</i>”</p> <p>Dirga: “Nggak gitu, La.”</p> <p>Theala: “Terus apa? Selama ini gue selalu kira lo anggap beda karena kita teman, Ga. Gue kira lo anggap gue sama pentingnya kayak gue anggap lo. Tapi ternyata gue salah. Gue</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “jadi kamu melakukannya. Karena kamu butuh aku untuk menghilangkan stres-mu? Apa artinya aku untukmu kalau begitu? Seorang pelacur?” dan “kasihan aku yang berpikir kalau aku berbeda”. Dalam konteks ini penutur melakukan alih kode untuk menghaluskan tuturannya dan meluapkan kekecewaannya.</p>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan buku, dan sebagainya.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>lupa lo siapa... Gamaliel Audirga Danuandra. <i>You simply treat girls like trashh because you want to. Poor me for thinking that I was different.</i>” (AK/E/284)</p>	
<p>35.</p>	<p>Theala: “Audirga... <i>did I hurt you a lot?</i>” Dirga: “Nggak. Lo nggak akan pernah bisa nyakitin gue. <i>Because you are nothing.</i> Lo bukan siapa-siapa. Jadi nggak usah ngerasa diri lo penting. Lo cuman cewek yang selalu gue cari kalau gue bosan sama cewek lain. <i>You’re indeed a boring reliever.</i> Tahu kenapa? Karena lo selalu terima gue. <i>Because you’re a fool.</i> Lo pergi, orang lain akan datang. Jadi nggak usah repot-repot nyuruh gue pergi. Gue bakal pergi tanpa lo suruh. <i>Your value is nothing in my life. Keep that on your mind.</i>” Theala: “<i>I will.</i> Gue bakal selalu ingatitu di kepala gue. Selamanya.” (AK/E/286)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi pembicaraan yang dimulai dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Artinya “apa aku begitu menyakitimu?”, “karena kamu tidak berarti apa-apa”, kamu memang pereda yang membosankan”, “karena kamu seorang yang bodoh”, “kamu tidak memiliki nilai di hidup ku. Simpan itu di dalam pikiranmu”, dan “aku akan”. Dalam konteks ini penutur melakukan alih kode untuk menegaskan tuturannya agar terdengar meyakinkan. Kemudian lawan tutur juga melakukan alih kode karena terpengaruh oleh penutur.</p>
<p>36.</p>	<p>Theala: “<i>it’s true, there would be the day when we are not what we were in the past.</i> Dan ternyata hari itu datang. Hari ini. Sesuai kata lo, ada atau nggak adanya gue, lo tetap hidup, kan? <i>So live... live like how you’re always living, Audirga. Or</i></p>	<p>Pada data di samping, terjadi pembicaraan yang dimulai dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Artinya “memang benar, akan ada hari dimana kita bukanlah kita yang dulu”, “jadi hiduplah... hidup seperti bagaimana kamu selalu hidup,</p>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk tujuan yang serupa.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa





<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p><i>even live better.</i>”</p> <p>Dirga: “Lo tahu apa yang paling menyakitkan, La? Nggak bisa ngucapin selamat tinggal dengan cara yang lebih baik. Kalau ini memang ucapan selamat tinggal dari lo buat kita... harusnya lo bilang lebih dulu sama gue. Supaya gue bisa meminta lo untuk melakukannya dengan cara yang lebih baik. Karena gue mau mengingat lo sebagai salah satu bagian indah yang pernah terjadi di hidup gue.”</p> <p>Theala: “Cukup jadiin gue bagian kecil. Nggak perlu besar. Nggak perlu indah. Gue udah berterimakasih. <i>I am nothing to you, remember?</i>” (AK/E/287)</p>	<p>Audirga. Atau bahkan hidup dengan lebih baik”, “aku tidak berarti bagimu, ingat?”. Dalam konteks ini penutur melakukan alih kode untuk menutupi rasa sakit hatinya, dan berpura-pura tegar</p>
<p>7.</p>	<p>Theala: “Maafin Kak Thea, ya. Kamu mesti berhenti kuliah. Kamu mesti ikut kakak. Maafin Kakak.”</p> <p>Tendra: “Kak... kok minta maaf, sih? Kak kita tuh cuma berdua. Jadi ke mana pun Kakak pergi, Tendra pasti harus ikut. Tendra harus jagain Kakak juga, kayak Kakak jagain Tendra. Ini bukan cuma berat buat Tendra kok, aku yakin ini juga berat buat Kakak. Malah lebih, <i>You’re stronger than you think and I am proud of you. Mom is proud of you.</i>” (AK/E/301)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “kamu itu kuat lebih dari yang kamu pikir dan aku bangga sama kamu. Mama bangga sama kamu.” Dalam konteks ini penutur melakukan alih kode untuk menguatkan saudarinya dalam menghadapi masalah mereka</p>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Pada data di samping, terjadi pembicaraan yang dimulai dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Artinya “kamu mau aku membersihkan mereka?”, “biarkan mereka disana”, “hanya karena”, “hanya karena mereka ditulis olehnya?”. Dalam konteks ini, penutur berbicara menggunakan bahasa Inggris untuk berhati-hati agar lawan tutur tidak tersinggung. Kemudian lawan tutur melakukan alih kode karena terpengaruh oleh penutur. Lalu terakhir, penutur melakukan alih kode untuk memastikan sesuatu kepada lawan tutur yang naif.

Pada data di samping, terjadi pembicaraan yang dimulai dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Artinya “pikirkan lagi, dua orang yang sebenarnya dapat menjadi pasangan yang serasi” dan “kamu pasti akan pergi kesana. Kamu selalu segila itu padanya, ingat? Namun sekarang, bagaimana kalian berdua mengakhiri pertemanan kalian sungguh memilukan. Aku berharap kamu tidak sekejam itu padanya” dan “dia yang lebih kejam”. Dalam konteks ini, penutur berbicara menggunakan bahasa Inggris untuk memancing lawan tutur

38. Dion: “*Do you want me to... clean them up?*”  
 Dirga: “*Leave them there.*”  
 Dion: “Kenapa?”  
 Dirga: “*Just Because.*”  
 Dion: “*Just because they were written by her?*” (AK/E/302)

39. Dion: “*Think about it again, the two of you actually make a good couple.* Waktu dengar kabar dia putus karena Trian selingkuh, gue berharap lo bisa menghampirinya, terus terang sama dia tentang perasaan lo selama ini. Bahkan sampai dia pergi, gue bisa membayangkan lo akan tetap kejar dia. Nggak peduli sejauh apa pun, *you were surely going there. You’re always being that crazy over her, remember? But then, how you two ended up your friendship was such a heartbreaking. I wished you were not that cruel to her.*”

38. © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© Hak cipta milik UIN Suska Riau	Dirga: <i>“She was way more cruel.”</i> (AK/E/322)	membahas sambil mengintropeksi mengenai masa lalu lawan tutur yang masih dikenangnya. Kemudian lawan tutur membalas dengan bahasa Inggris untuk menutupi kebohongannya
40.	Dion: “Dirga...” Dirga: “Hmm.” Dion: “Sebetulnya, Theala buat lo itu apa, sih?” Dirga: “Seseorang. Seseorang yang pernah jadi teman gue.” Dion: <i>“You’re still a bad liar as ever.”</i> (AK/E/323)	Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “kamu masih pembohong yang buruk seperti biasa”. Dalam konteks ini penutur melakukan alih kode untuk menunjukkan rasa frustasinya.
41.	Dirga: “Yon.” Dion: “Apa?” Dirga: <i>“Am I a better person now? As for now, do I deserve to be called as, a better me?”</i> (AK/E/325)	Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “apakan aku orang yang lebih baik sekarang? Untuk saat ini, pantaskah aku disebut sebagai aku yang lebih baik?”. Dalam konteks ini penutur melakukan alih kode untuk membangun kepercayaan diri.
42.	Theala: “Gue nggak bisa pulang.” Milly: “Masih karena alasan yang sama?” Theala: “Hidup dengan menerka-nerka gimana perasaan orang lain terhadap kita... itu capek, Mil. Karena seharusnya kalau memang mereka sayang sama kita, mereka bicara. <i>But look,</i>	Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “tapi lihat. Mereka menyiksa kita untuk bertanya-tanya bagaimana perasaan mereka. Mereka menyiksa kita dengan menunggu. Mereka menyiksa kita dengan berharap.” Dalam konteks ini penutur

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	<p><i>they are torturing us to wonder how's their feelings. They are torturing us to wait. They are torturing us to hope.</i></p> <p>(AK/E/329)</p>	<p>melakukan alih kode untuk menjelaskan perasaannya yang terluka karena seseorang.</p>
43.	<p>Theala: “Karena gue nunggu lo. Karena lo bilang... apa pun yang terjadi, selama gue selalu nyebut nama lo dalam hati, lo akan datang buat gue. Gue nggak akan pernah kehilangan lo.”</p> <p>Dirga: “Apa arti lo buat gue? Dulu lo tanya apa arti lo buat gue? <i>Everything. You're nothing, that becomes everything to me.</i> Lo sekedar yang berubah jadi segalanya buat gue.”</p> <p>(AK/E/338)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Artinya “segalanya. Kamu bukan apa-apa yang menjadi segalanya untukku”. Dalam konteks ini penutur melakukan alih kode untuk mengungkapkan perasaan terdalamnya.</p>
44.	<p>Bianca: <i>Waroom kom je terug?</i>” Gue mendengar Bianca, salah satu konsultan dari divisi peledakan menyapa.</p> <p>“Headset ketinggalan” balas gue dalam bahasa Belanda fasih sambil membongkar laci-laci di meja.</p> <p><b>“Barusan ada yang nyari, tuh. Katanya dari Indonesia”</b></p> <p>“Oh ya? Siapa?” sahut gue nggak terlalu fokus. (AK/E/333)</p>	<p>Pada data di samping, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Belanda ke bahasa Indonesia. Artinya “kok datang lagi”.</p> <p>Dalam konteks ini, penutur awalnya menyapa dengan bahasa Belanda, kemudian karena latar belakang yang sama, penutur beralih menggunakan bahasa Indonesia untuk memberi informasi kepada lawan tutur.</p>
45.	<p>Dirga: “Ya terserah. Gila kek, apa kek. Pokoknya jangan <b>nyelonong</b> sendiri. Ini udah mau jam 12 malem.” (CK/I/29)</p>	<p>Pada data di samping, penutur memasukkan unsur dialek Jawa dengan menyebutkan ‘nyelonong’ yang artinya dalam bahasa Indonesia ‘selonong’ atau asal pergi. Dalam konteks</p>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau keperluan lain yang sah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© Hak cipta milik UIN Suska Riau		ini penutur melakukan campur kode untuk menghadirkan suasana akrab dalam memperingatkan lawan tutur yang asal pergi disaat tengah malam.
46.	Glendy: “Aduh, perih <b>ati</b> abang.” Gue menoleh sambil menaikkan sebelah alis, Trian: “Bacot.” (CK/I/178)	Pada data di samping penutur memasukkan unsur dialek Betawi dengan menyebutkan “ati” yang artinya dalam bahasa Indonesia “hati”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode untuk meledek lawan tutur.
47.	Trian: “Lo nggak ke tongkrongan?” Dion: “Harus latihan judo dulu. Lo?” Trian: “Mau <b>nyebat</b> bentar, terus cabut bareng Glendy. Ardan juga lagi nge- <i>band</i> kayaknya. Kalau si Dirga kan... balik.” (CK/I/37)	Pada data di samping penutur memasukkan unsur dialek Jakarta dengan menyebutkan “nyebat” yang artinya dalam bahasa Indonesia “merokok”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode karena merupakan bahasa pergaulan umum dan untuk menghadirkan suasana akrab.
48.	Trian: “ <b>Selow</b> , gue juga mau santai-santai dulu sambil benerin bab awal <i>draft</i> .” (CK/I/99)	Pada data di samping penutur memasukkan unsur dialek Jakarta dengan menyebutkan “selow” yang artinya dalam bahasa Indonesia “santai”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode karena merupakan bahasa pergaulan umum dan untuk menghadirkan suasana akrab.
49.	Theala: “Wih, <b>gercep</b> juga lo.” (CK/I/99)	Pada data di samping penutur memasukkan unsur dialek Jakarta dengan menyebutkan “gercep” yang artinya dalam

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© Hak cipta milik UIN Suska Riau		bahasa Indonesia “gerak cepat”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode karena merupakan bahasa pergaulan umum dan untuk menghadirkan suasana akrab.
51.	Trian: “Berarti <b>bokap-nyokap</b> lo kerja dong kalau lo sendirian di rumah?” (CK/I/159)	Pada data di samping penutur memasukkan unsur dialek Jakarta dengan menyebutkan “bokap-nyokap” yang artinya dalam bahasa Indonesia “ayah-ibu”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode karena merupakan bahasa pergaulan umum.
51.	Glendy: “ <i>Oy Don Juan!</i> ” Glendy melambaikan tangan kepada dua orang yang baru datang, Dirga dan Dion. (CK/I/238)	Pada data di samping penutur memasukkan unsur dialek Jakarta dengan menyebutkan “don juan” yang artinya dalam bahasa Indonesia “seorang pria yang handal menaklukkan hati wanita”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode karena merupakan bahasa pergaulan umum
52.	Oma Theala: “Tidak usah kabari Papamu. Dia <i>ndak</i> perlu tahu kamu di mana. Dia juga <i>ndak</i> akan peduli.” (CK/I/302)	Pada data di samping penutur memasukkan unsur dialek jawa dengan menyebutkan “ndak” yang artinya dalam bahasa Indonesia “tidak”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode karena latar belakang
53.	Trian: “Lo nggak ke tongkrongan?” Dion: “Harus latihan judo dulu. Lo?”	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “nge-band” yang artinya dalam

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk tujuan yang serupa.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa





© Hak cipta milik UIN Suska Riau	Trian: “Mau nyebat bentar, terus cabut bareng Glendy. Ardan juga lagi nge- <b>band</b> kayaknya. Kalau si Dirga kan... balik.” (CK/E/37)	bahasa Indonesia adalah “bermain alat musik secara berkelompok untuk menghasilkan karya”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode karena merupakan bahasa pergaulan umum.
54.	Theala: “ <i>Today is just another meeting with my dad.</i> Dia bilang maaf karena nggak ngucapin selamat ulang tahun ke gue. Lucu gimana gue nggak sedih sama sekali. Mungkin gue udah lupa caranya sedih. Atau mungkin... Gue udah biasa... <i>so that’s okay.</i> ”(CK/E/46)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>so that’s okay</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “jadi... tidak apa-apa”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode agar suasananya tidak terlalu suram karena ceritanya.
55.	Dirga: “Ah... <i>I see.</i> ” (CK/E/53)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>i see</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “ah... aku mengerti”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode adalah untuk menghadirkan suasana akrab dengan lawan tutur.
56.	Dirga: “ <b>Please..</b> jangan balik... <b>please... please, stay,</b> ” ujar gue sesampainya kami di apartemen. (CK/E/71)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>please... stay</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “tolong... tetap disini”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode agar permohonannya terdengar benar-benar tulus.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk tujuan yang serupa.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



57. © Hak cipta milik UIN Suska Riau	Milly: “ <i>Let’s be realistic</i> , deh. Kak Dirga tuh ganteng banget, The. Seganteng itu. Pas awal masuk, hampir semua anak ngomongin dia. Nggak nyata woy, gantengnya. Nggak heran mantan dia dahsyat-dahsyat.” Milly mencerocos tanpa henti. (CK/E/77)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>Let’s be realistic</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “ayo kita bersikap realistik”. Dalam konteks ini penutur melakukan campur kode agar lawan tutur dapat menyadari apa yang disampaikan oleh penutur adalah kebenaran.
58.	Milly: “Nggak tahu deh ya. <i>But soon or later, one of you will fall for each other. Trust me</i> ” (CK/E/78)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>But soon or later, one of you will fall for each other. Trust me</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “tapi cepat atau lambat, salah satu dari kalian akan jatuh cinta. Percaya padaku”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode untuk menjelaskan isi pikirannya dan agar lebih mudah dalam menyampaikan maksud sehingga mudah dimengerti oleh lawan tutur.
59.	Wellen: “Jadi <i>Public Relation</i> PBB itu cita-cita tante. Tapi karena harus menikah setelah lulus kuliah, Tanye nggak punya kesempatan kerja.” (CK/E/87)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>public relation</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah ‘orang yang bekerja di bagian Hubungan Masyarakat di organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa’. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau		karena tuturan yang ingin disampaikan akan lebih jelas jika menggunakan bahasa Inggris
60.	Trian: “Selow, gue juga mau santai-santai dulu sambil benerin bab awal <i>draft</i> .” (CK/E/99)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>draft</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “rancangan”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode agar maksud yang ingin disampaikan lebih jelas jika menggunakan bahasa Inggris.
61.	Kiara: “Kamu tuh ngomong kayak kamu selalu balas <i>chat</i> aja, ya? Kamu sadar nggak kemarin-kemarin aku juga <i>chat</i> kamu tapi nggak disahutin?” (CK/E/108)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>chat</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “pesan”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode agar lebih mudah dalam menyampaikan maksud sehingga mudah dimengerti oleh lawan tutur.
62.	Dirga: “Maaf ya nggak balas <i>chat</i> , gue malas ngetik, jadi langsung telepon aja.” (CK/E/119)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>chat</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “pesan”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode agar lebih mudah dalam menyampaikan maksud sehingga mudah dimengerti oleh lawan tutur.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau keperluan lain yang sah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





63. Hak cipta milik UIN Suska Riau	Trian: “Tadi yang belas <i>chat</i> gue... lo?”	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>chat</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “pesan”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode agar lebih mudah dalam menyampaikan maksud sehingga mudah dimengerti oleh lawan tutur.
64.	Dirga: “Bosen. Lagian dia <i>clubbing</i> mulu. Kalau mabok sering ngerepotin. Malah sering ngambil rokok gue lagi.” (CK/E/132)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>clubbing</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “pergi ke klub malam”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode untuk memperhalus tuturan.
65.	Dirga: “Pelan-pelan, jalan lo ke Trian mulai terbuka. Lo tinggal ngikutin jalannya tanpa belok ke kiri atau ke kanan. Kejar tujuan lo. <b>Don’t be selfless.</b> ” (CK/E/135)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>don’t be selfless</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “tidak mementingkan diri sendiri”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode agar lebih mudah dalam menyampaikan maksud sehingga mudah dimengerti oleh lawan tutur.
66.	Dirga: “Gue mau ketemu sama cewek. Cewek yang bikin gue putus. <b>The girl i truly have feelings for.</b> Gue baru mau cerita	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>the girl i truly have feelings</i>

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© Hak cipta & milik UIN Suska Riau	ke lo tadi. Tapi nanti aja.” (CK/E/135)	<i>for</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “wanita yang benar-benar kucintai”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode agar tuturan lebih mudah dimengerti oleh lawan tutur.
67.	Dirga: “Samperin, gih. Dia ada di Staubucks Cik Ditiro, tuh.” Trian: “ Maksud lo?” Dirga: “Iya. Lo jemput kek, anterin pulang kek. Gue mesti cabut... ada <i>dinner</i> sama cewek gue.” (CK/E/136)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>dinner</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “makan malam”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode agar lebih mudah dalam menyampaikan maksud sehingga mudah dimengerti oleh lawan tutur
68.	Dirga: “Ciee. Seneng nggak? Akhirnya ya di- <i>notice</i> juga lo sama idola.” Theala: “Hahaha, kurang ajar. Seneng sih.” (CK/E/144)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>notice</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “perhatian”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode untuk menghadirkan suasana yang dekat dan lebih mudah dalam menyampaikan maksud sehingga mudah dimengerti oleh lawan tutur.
.69.	Dirga: “Pertama kali gue lihat dia, <i>it feels amazing</i> . Gue kira dia cuma singgah sebentar di hidup gue. Besok-besok gue akan pergi, cari yang lain. Tapi dia buat gue nyangkut.”	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>it feels amazing</i> ” dan “ <i>having fun</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “terasa luar

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© Hak cipta milik UIN Suska Riau	Dirga: “Dia buat gue hidup, La. Dia buat gue paham apa itu sayang. Dia ngubah pola pikir gue yang bilang cewek itu Cuma seru buat diajak <i>having fun</i> .” (CK/E/144)	biasa” dan “bersenang-senang”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode untuk menghadirkan suasana akrab dan agar maksud penutur lebih mudah dimengerti oleh lawan tutur
70.	Theala: “Emang kapan <i>deadline</i> -nya, Pak?” Pak Suban: :”Besok.” (CK/E/148)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>deadline</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “tenggat waktu”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode agar lebih mudah dalam menyampaikan maksud sehingga mudah dimengerti oleh lawan tutur
71.	Dion: “Jadi lo betul-betul akan kasih tahu Trian kalau Thea suka dia?” Dion terlihat frustrasi dengan anggukan gue. “ <i>So, let’s see</i> . Lo udah yakin dengan keputusan lo. Lo tidak akan menyesal. Lo akan siap dia jadi milik orang lain.” (CK/E/165)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>so, let’s see</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “jadi... lihat saja”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode untuk menekankan keyakinannya kepada lawan tutur.
72.	Rama: “ <i>Theala is truly something, you know</i> ” Rama menghampiri gue yang sedang ngerokok di halaman rumah, sesekali kami ngintip ke arah ruang tamu, lihat Mami, Papi, dan Ela ngobrol. “ <i>Did something happen?</i> ” Lo daritadi nggak	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>Theala is truly something, you know</i> ” dan “ <i>Did something happen?</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “Theala benar-benar sesuatu, tahu”

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	ngobrol sama dia. Dirga: “Nggak. Gue lagi capek aja”, gue mencoba berkilah. (CK/E/170)	dan “apa ada sesuatu yang terjadi?”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode untuk menghadirkan suasana akrab dengan lawan tutur.
	Dirga: “Entar jam akan siang ke <i>rooftop</i> , gue mau ngomong.” (CK/E/178)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>rooftop</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “atap”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode untuk menekankan keyakinannya kepada lawan tutur.
74.	Dirga: “Gue nggak mau lo terus-terusan ahan diri. Lo nunggu dia udah terlalu lama, La, dan sekarang dia ada di depan mata lo. Gue mau lo berhenti <i>selfless</i> dan mikirin diri lo sendiri.” (CK/E/181)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>selfless</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “tidak mementingkan diri sendiri”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode untuk mengingatkan lawan tutur.
75.	Wellen: “Tendra, adiknya Thea juga deket banget sama Dirga. Soalnya temen main <i>game</i> bareng.” (CK/E/212)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>Game</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “permainan”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode karena merupakan bahasa pergaulan umum.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



76 © Hak cipta milik UIN Suska Riau	Ardan: “Kalau ada masalah ya ribut, gebuk-gebukan sampai mati. Nggak usah diem-dieman begini. <i>Freak</i> tahu nggak lo berdua?” (CK/E/239)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>freak</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “orang aneh”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode karena merupakan bahasa pergaulan umum dalam menyampaikan kekesalan.
77.	Keira: “Yan, <i>please</i> . Jangan pergi lagi.” (CK/E/241)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>please</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “tolong”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode agar permohonannya terdengar benar-benar tulus
78.	Dokter: “Lihat... <i>golden hour</i> untuk pasien pembuluh darah pecah memang 4 sampai 6 jama. Tapi kondisi Ibu Wellen lain. Pembuluh darahnya terlanjur pecah di sekitar otak kecil. Kita nggak punya cara lain selain operasi.” (CK/E/274)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “ <i>golden hour</i> ” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “jam emas”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode untuk memudahkan dalam menyampaikan maksud tuturan.
79.	Oma Theala: “Visa udah bisa kamu ambil nanti siang, jadi besok kamu sama Tendra bisa langsung berangkat. Tiket pesawat sudah di <i>E-mail</i> tantemu, kamu tinggal urus <i>boarding pass</i> aja.” (CK/E/301)	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “E-mail” dan “boarding pass” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “pesan eletronik” dan “bukti <i>check-in</i> sebelum penerbangan” .

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau		Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode karena untuk memudahkan dalam menyampaikan maksud tuturan.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	<p>Dion: “Lo beneran mau jual apartemen ini?”</p> <p>Dirga: :Hm. Gue udah bilang sama bokap-nyokap dan Rama.”</p> <p>Dion: “Ini <i>sticky notes</i> mau ditaruh di mana?” (CK/E/321)</p>	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “sticky notes” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “sebuah kertas kecil yang dilengkapi dengan lem yang dapat direkatkann pada bagian belakangnya”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode untuk memudahkan dalam menyampaikan maksud tuturan.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	<p>Dion: “Mungkin ini <i>nanti</i> yang lo maksud, Dir. <i>Nanti</i> di mana lo punya kesempatan untuk ketemu dia lagi, <i>in a better you.</i>” (CK/E/326)</p>	Pada data di samping, penutur memasukkan unsur bahasa Inggris dengan menyebutkan “in a better you” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “dengan kamu yang lebih baik”. Dalam konteks ini, penutur melakukan campur kode karena untuk memudahkan dalam menyampaikan maksud tuturan yaitu menyemangati lawan tutur

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

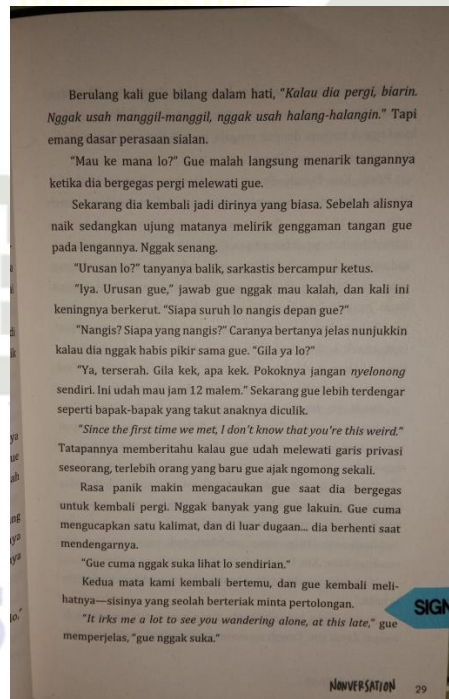
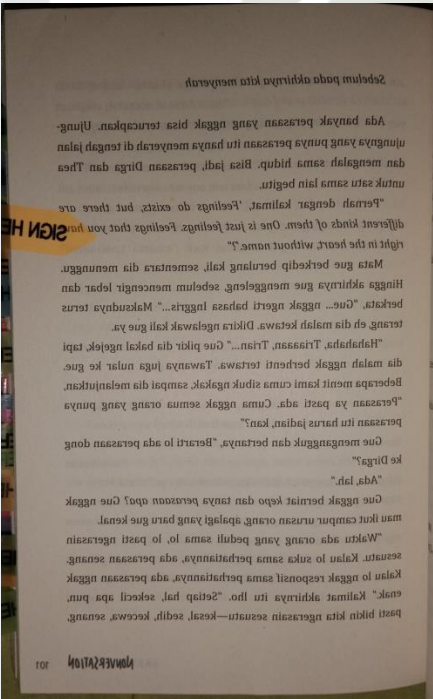
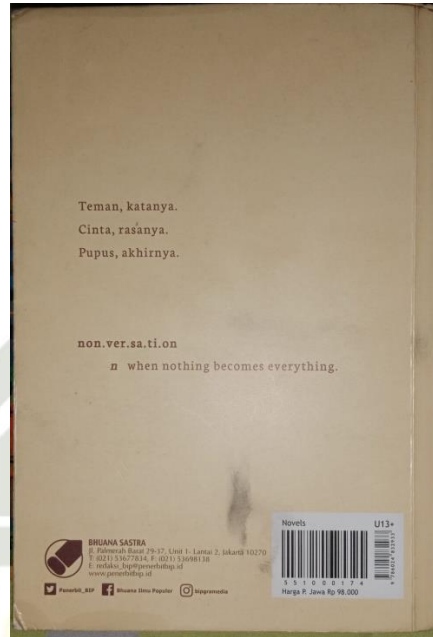
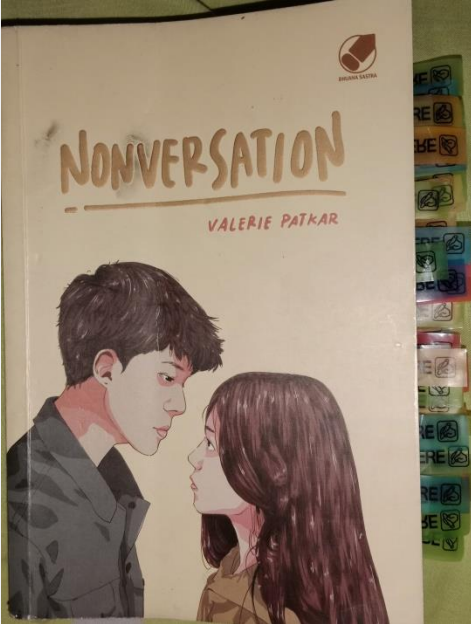
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



### Lampiran 3. Contoh Sumber Data

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

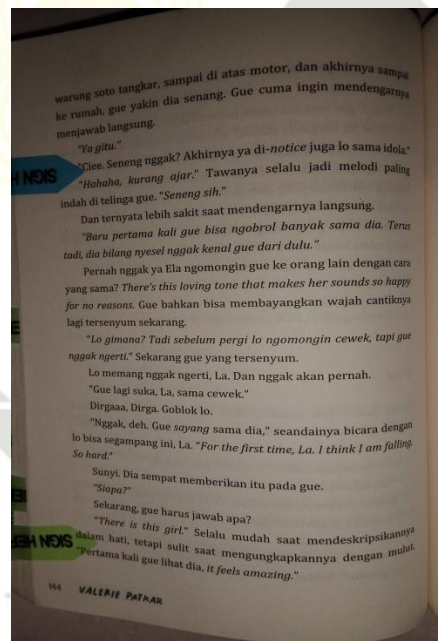
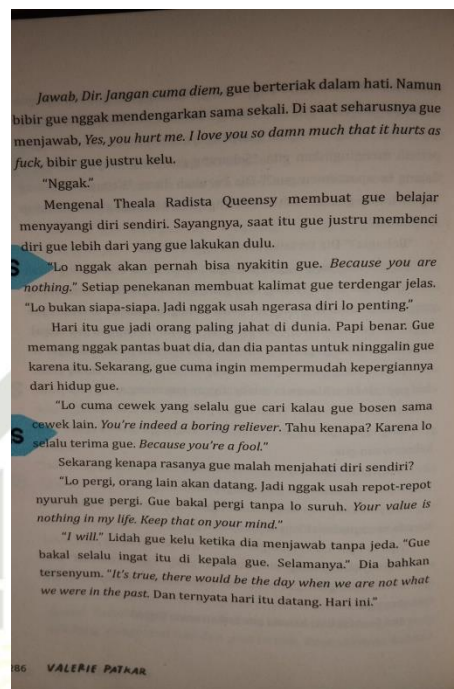
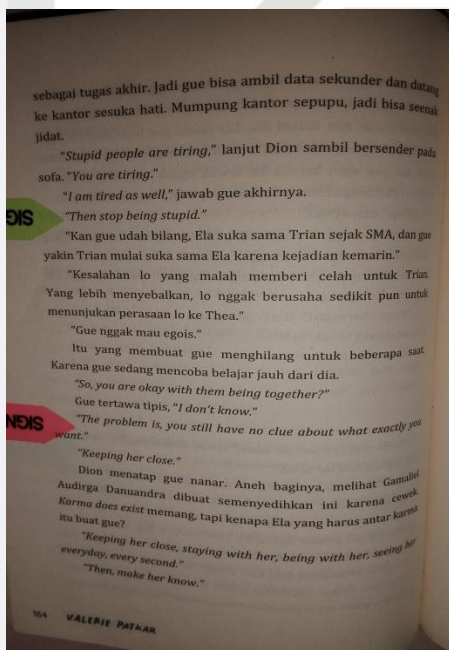
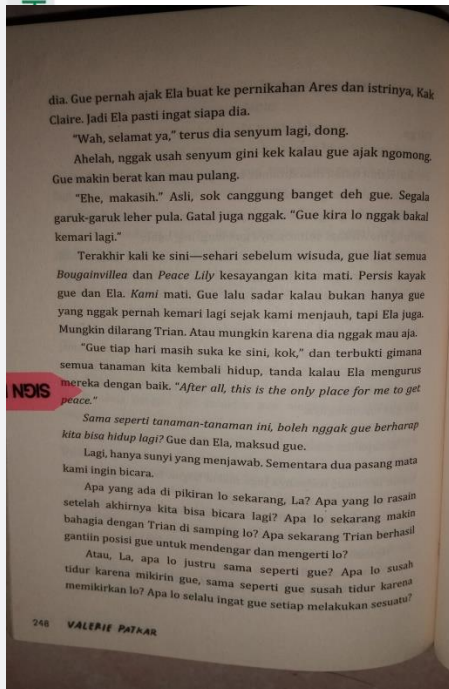
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

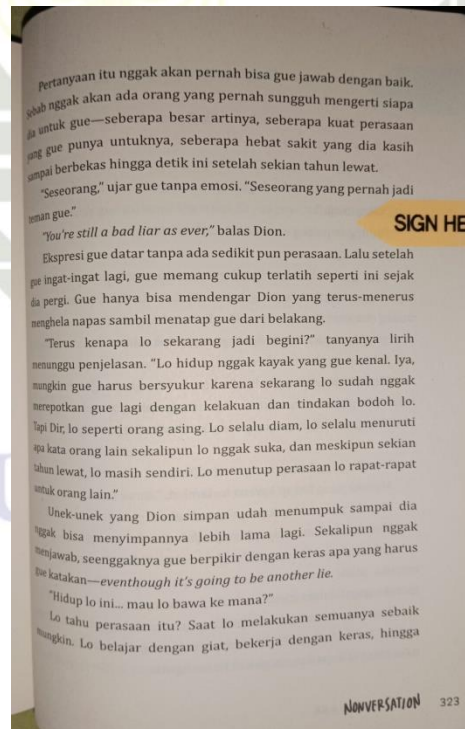
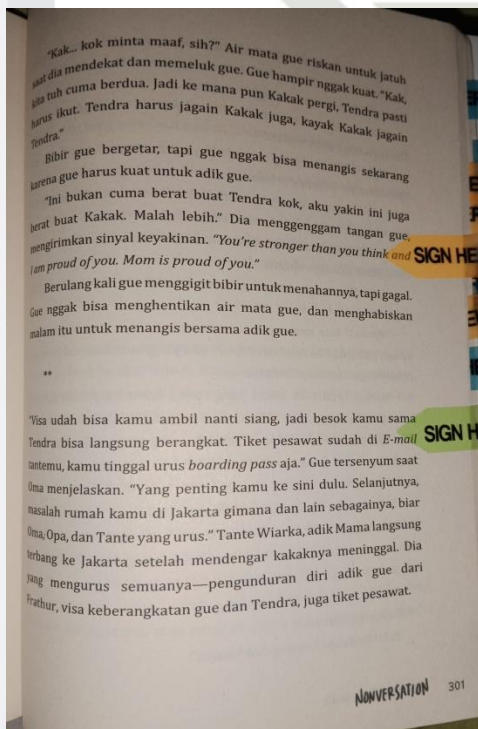
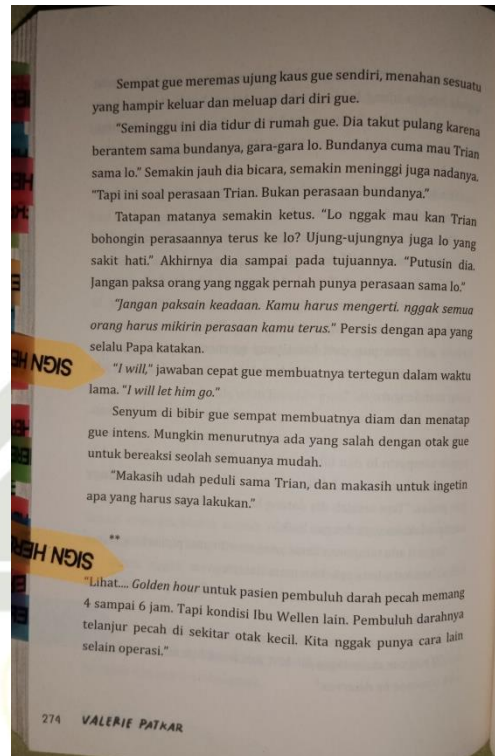
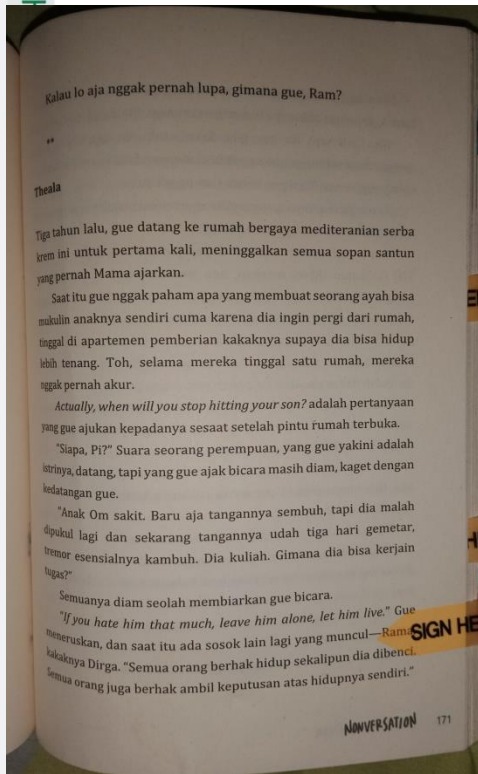






### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

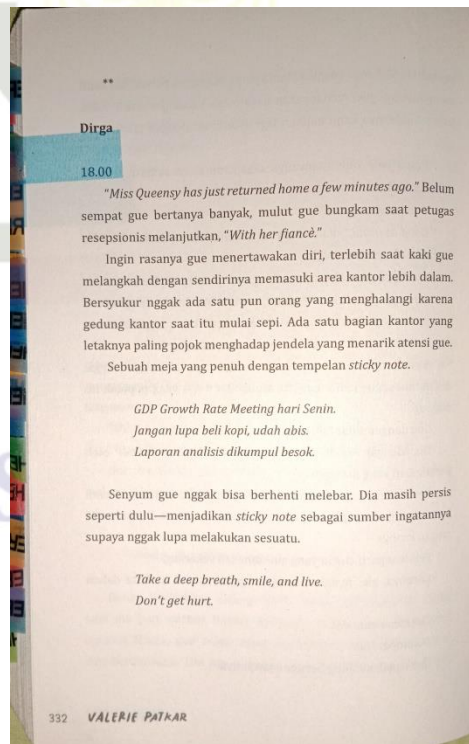
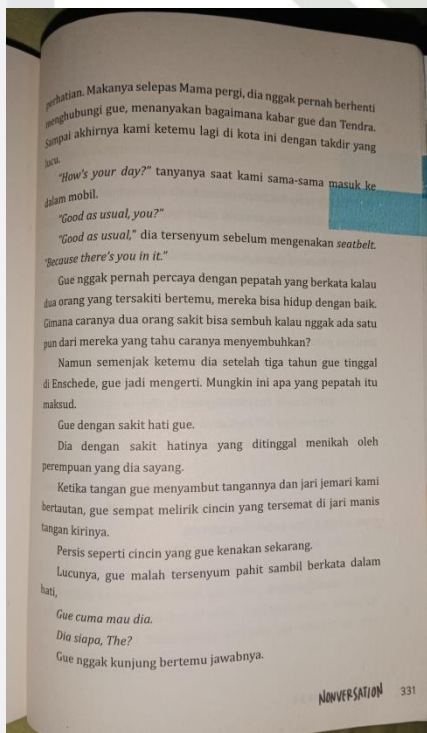
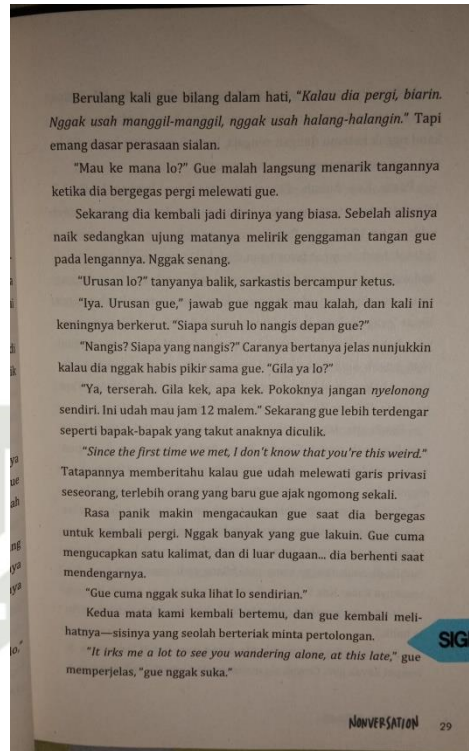
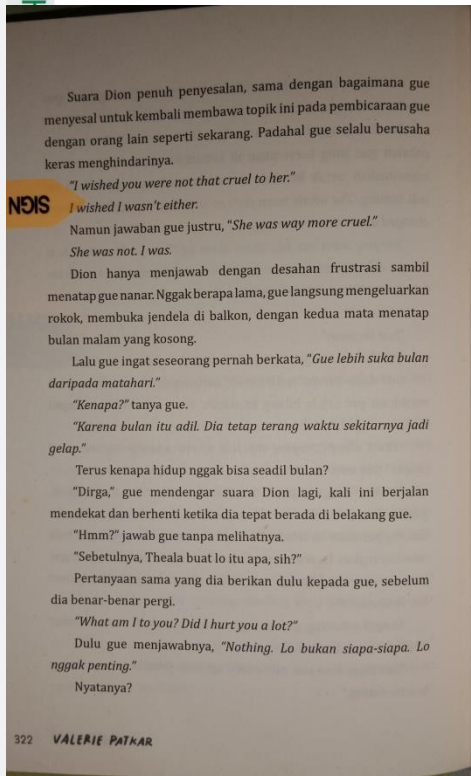
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







## Lampiran 4. Silabus

### SILABUS PEMBELAJARAN

<b>Mata Pelajaran</b>	:	<b>Bahasa Indonesia</b>
<b>Satuan Pendidikan</b>	:	
<b>Kelas/Semester</b>	:	<b>XI/2</b>
<b>Tahun Pelajaran</b>	:	
<b>Alokasi Waktu</b>	:	<b>54 x 45 menit</b>

#### Kompetensi inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural *dan metakognitif* berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, *dan mencipta* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, *serta bertindak secara efektif dan kreatif*, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1. Mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam	Proposal: • informasi dalam proposal; dan • unsur-unsur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi isi tiap-tiap unsur proposal.</li> <li>• Menyunting proposal</li> </ul>	3.12.1. Mengidentifikasi isi tiap-tiap unsur proposal. 3.12.2. Menyunting proposal yang dibaca dengan	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018.</li> </ul>



<p>propos</p> <p>giatan atau penelitian yang dibaca</p> <p>melengkapi informasi dalam proposal secara lisan upaya lebih efektif</p> <p>Menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal</p> <p>Merancang sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan</p>	<p>proposal.</p>	<p>yang dibaca dengan cara melengkapi informasi yang kurang lengkap.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> </ul>	<p>cara melengkapi informasi yang kurang lengkap.</p>			<p>Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> <li>• Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya</li> <li>• Internet</li> <li>• Alamsekitardansumber lain yang relevan</li> </ul>
	<p>4.12.1. Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas.</p>	<p>Produk, Praktik (Penilaian Praktik)</p>				
	<p>Proposal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• isi proposal;</li> <li>• sistematika proposal; dan</li> <li>• unsur kebahasaan proposal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi isi, sistematika, dan kebahasaan proposal.</li> <li>• Membuat proposal berdasarkan unsur-unsur proposal, pendahuluan, latar belakang masalah, metode, pelaksanaan (tempat, waktu, biaya, dan pelaksana) dengan memperhatikan isi dan kebahasaannya.</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> </ul>	<p>3.13.1. Mengidentifikasi isi, sistematika, dan kebahasaan proposal.</p>	<p>Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)</p>	<p>6 x 45'</p>	
			<p>4.13.1. Membuat proposal berdasarkan unsur-unsur proposal, pendahuluan, latar belakang masalah, metode, pelaksanaan (tempat, waktu, biaya, dan pelaksana) dengan memperhatikan isi dan kebahasaannya.</p> <p>4.13.2. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.</p>	<p>Produk, Praktik (PenilaianPraktik)</p>		
<p>3. Mengidentifikasi</p>	<p>Karya Ilmiah:</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan informasi,</li> </ul>	<p>3.14.1. Menentukan informasi,</p>	<p>Testertulis</p>	<p>6 x 45'</p>	

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>informasi, dan sebuah karya ilmiah yang dibaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• unsur-unsur karya ilmiah;</li> <li>• isi dankebahasaan dalam karya ilmiah;</li> <li>• tujuan dan esensi karya ilmiah; dan</li> <li>• membuat karya ilmiah.</li> </ul>	<p>tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang karya ilmiah sesuai dengan unsur-unsur dan isi karya ilmiah.</li> <li>• Mempresentasikanmenanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> </ul>	<p>3.14.2. Merancang karya ilmiah sesuai dengan unsur-unsur dan isi karya ilmiah.</p>	<p>(uraian), Penugasan (Lembarkerja)</p>		
<p>Merancang informasi, dan yang harus disajikan dalam karya ilmiah</p>			<p>4.14.1. Mempresentasikanmenanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.</p>	<p>Proyek, Praktik</p>		
<p>Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah</p>	<p>Karya Ilmiah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kebahasaan karya ilmiah;</li> <li>• kalimat baku;</li> <li>• penggunaan EYD (penomoran bab, penulisan judul); dan</li> <li>• menyusun karya ilmiah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan informasi yang akan disusun dalam bentuk karya ilmiah.</li> <li>• Menulis karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, merevisi,menilaikarya ilmiah hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> </ul>	<p>3.15.1. Mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan informasi yang akan disusun dalam bentuk karya ilmiah.</p>	<p>Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)</p>	<p>6 x 45'</p>	
<p>Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan</p>			<p>4.15.1. Menulis karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. 4.15.2. Mempresentasikan, menanggapi, merevisi,menilaikarya ilmiah hasil kerja dalam diskusi kelas.</p>	<p>Proyek, Praktik</p>		

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa





2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

<p>3.16. Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan, atau publikasi</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>Resensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• isi dan kebahasaan dalam resensi;</li> <li>• membuat resensi;</li> <li>• unsur-unsur resensi; dan</li> <li>• sistematika resensi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan persamaan dan perbedaan isi dan sistematika beberapa resensi.</li> <li>• Menyusun sebuah resensi buku dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya.</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> </ul>	<p>3.16.1. Menentukan persamaan dan perbedaan isi dan sistematika beberapa resensi.</p> <p>3.16.2. Menyusun sebuah resensi buku dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya.</p> <p>3.16.3. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.</p>	<p>Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)</p>	<p>6 x 45'</p>	
<p>Menganalisis kebahasaan resensi setidaknya dua karya yang berbeda</p> <p>Mengkonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca</p>	<p>Resensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• unsur-unsur kebahasaan resensi; dan</li> <li>• merekonstruksi resensi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kebahasaan resensi</li> <li>• Mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerpen atau novel.</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> </ul>	<p>3.17.1. Mengidentifikasi kebahasaan resensi</p> <p>3.17.2. Mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerpen atau novel.</p> <p>3.17.3. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.</p>	<p>Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)</p>	<p>6 x 45'</p>	
				<p>Portofolio, praktik</p>		



<p>3.18. Mengidentifikasi alur cerita, babak dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton</p> <p>1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan, atau untuk keperluan lain.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>Drama:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Alur dalam drama</li> <li>Babak dalam drama</li> <li>Konflik dalam drama</li> <li>Penokohan dalam drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendata, alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan.</li> <li>Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut</li> <li>Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> </ul>	3.18.1. Mendata, alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan.	Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)	6 x 45'	
			<p>4.18.1. Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut</p> <p>4.18.2. Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.</p>	praktik		
<p>Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton</p> <p>Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan</p>	<p>Drama:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Isi dan kebahasaan drama</li> <li>Persiapan mementaskan drama.</li> <li>Pementasan drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.</li> <li>Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya.</li> <li>Memberikan tanggapan terhadap pementasan</li> </ul>	3.19.1. Mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
			<p>4.19.1. Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya.</p> <p>4.19.2. Memberikan tanggapan</p>	Praktik (Penilaian Praktik)		

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:                  a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau perbaikan terjemahan, atau untuk keperluan keagamaan yang wajar.                  b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Menganalisis pesan dari dua buku fiksi dan novel dan kumpulan puisi) yang dibaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Unsur-unsur novel atau kumpulan puisi.</li> <li>Ulasan terhadap novel atau kumpulan puisi.</li> </ul>	<p>drama kelompok lain.</p>	<p>terhadap pementasan drama kelompok lain.</p>	<p>Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)</p>	<p>6 x 45'</p>
	<p>Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku fiksi yang dikaitkan dengan kondisi sekarang.</li> <li>Mempresentasikan, menanggapi, memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> </ul>	<p>3.20.1. Mengidentifikasi pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca.</p> <p>4.20.1. Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku fiksi yang dikaitkan dengan kondisi sekarang.</p> <p>4.20.2. Mempresentasikan, menanggapi, memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.</p>	<p>Produk, Praktik(PenilaianPraktik)</p>		

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

**Mengetahui**  
Kepala SMA/MA.....

.....  
**NIP.**

....., .....

**Guru Mata Pelajaran**

.....  
**NIP.**



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 5. RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XI/Ganjil  
Materi Pokok : Buku Fiksi  
Waktu : 2 JP (6 x 45 Menit)

#### A. Kompetensi Inti

**KI 1:** Menghayati dan mengamalkan Ajaran agama yang di anutnya.

**KI 2:** Menghayati dan prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara aktif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

**KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

**KI 4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca	3.11.1 Menyusun rancangan ulasan buku dari satu buku pengayaan (fiksi)
4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca	4.11.1 Menyusun rancangan ulasan buku dari satu buku pengayaan (fiksi) 4.11.2 Mengembangkan rancangan ulasan dari satu buku pengayaan

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton
2. Peserta didik mampu merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memerhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya.
3. Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain.

**D. Materi Pembelajaran**

- Drama

**E. Metode Pembelajaran**

1. Strategi Pembelajaran : small group discussion
2. Media Pembelajaran : slide (PPT), laptop, Infokus
3. Metode : Penugasan diskusi, pementasan

**F. Media Pembelajaran**

1. Media :
  - Power Point
  - Buku ajar
2. Alat/Bahan :
  - Laptop
  - Proyektor

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:


- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**G. Sumber Belajar**

1. Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
2. Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
3. Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya
4. Internet
5. Alam sekitar dan sumber lain yang relevan

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

TAHAPAN PEMBELAJARAN	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam, menyapa siswa.</li> <li>2. Guru dan siswa berdo'a bersama dipimpin oleh salahseorang siswa</li> <li>3. Guru memeriksa presensi peserta didik dan menindaklanjutinya</li> </ol> <p><b>Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru bertanya dan peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab).</li> <li>5. Mengaitkan pembelajaran saat ini dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari</li> <li>6. Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>
Kegiatan Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memperhatikan novel yang diperlihatkan oleh Guru dan guru meminta peserta didik memberikan tanggapan terkait novel yang di perlihatkan</li> </ol>  <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru menampilkan power point dan menjelaskan</li> </ol>



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>mengenai hubungan drama dan alasan novel Nonversation yang diperlihatkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru menjelaskan sedikit mengenai power point yang disajikan mengenai alih kode dan campur kode yang terdapat didalam novel</li> <li>4. Siswa menyimak penjelasan guru</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan pertanyaan mengenai contoh lain dari tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode</li> </ol> <p><b>Menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bertanya jawab dan berdiskusi tentang alih kode yang terjadi disekitarnya.</li> <li>2. Siswa bertanya jawab mengenai alih kode dan campur kode didalam novel</li> </ol> <p><b>Mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menganalisis teks drama yang dialog tokohnya mengandung alih kode dan campur kode yang guru yang sajikan</li> <li>2. Siswa membuat sebuah teks drama yang mengandung alih kode dan campur kode secara berkelompok</li> </ol> <p><b>Menyajikan/mengomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mempersiapkan pementasan menggunakan naskah drama yang telah ditulis secara berkelompok</li> <li>2. Siswa saling mengomentari pementasan kelompok secara bergatian</li> </ol>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p><b>Kegiatan guru bersama peserta didik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengomentari semua pementasan siswa</li> <li>2. Guru memberikan masukan dan perbaikan mengenai pementasan drama yang baik</li> <li>3. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>4. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>5. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</li> </ol> <p><b>Kegiatan guru</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan penilaian.</li> <li>2. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.</li> <li>3. Menutup kegiatan belajar mengajar</li> </ol>

## I. Penilaian

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
3. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/Praktik/Portofolio



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 6. Dokumentasi



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





# SURAT PENELITIAN

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## RIWAYAT HIDUP

Rara Amelia, lahir di Pekanbaru pada tanggal 20 April 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Samiri dan Ibu Sri Yenti. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada tahun 2007 di SDN 006 Kubang Jaya dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan jenjang menengah pertama di SMPN 1 Siak Hulu hingga tahun 2016. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Siak Hulu hingga tahun 2019. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan dengan jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Berkat pertolongan Allah SWT serta usaha dan do'a orang tua penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode (Kajian Sociolinguistik) dalam Novel Valerie Patkar dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.